

**ANALISIS PENGARUH RASIO RENTABILITAS, RASIO LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING
(STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JII)**

SKRIPSI



**Oleh
MUHAMMAD FARHAN AFANDI
NIM : 19540093**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**ANALISIS PENGARUH RASIO RENTABILITAS, RASIO LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING
(STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JII)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

MUHAMMAD FARHAN AFANDI

NIM : 19540093

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH RASIO RENTABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

(STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JII)

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD FARHAN AFANDI

NIM : 19540093

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH RASIO RENTABILITAS, RASIO
LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING
(STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
JII)

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD FARHAN AFANDI

NIM : 19540093

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 22 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

2 Anggota Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

3 Sekretaris Penguji

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Muhammad Farhan Afandi

NIM: 19540093

Fakultas/Jurusan: Ekonomi/ S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang telah saya buat guna memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH RASIO RENTABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JII) Adalah hasil dari karya saya sendiri, dan bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Ekonomi, tetapi sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab sendiri. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Desember 2023

Hormat Saya



Muhammad Farhan Afandi

NIM : 19540093

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim...

Dengan mengucap puja-puji syukur kehadirat Allah SWT serta tak lupa Sholawat dan Salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi yang sudah selesai, saya persembahkan kepada:

Pertama, untuk kedua orang tua saya Bapak Suhartono dan Ibu Retiati yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan doa hingga saat ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, dilapangkan rezekinya, umur yang panjang, kelancaran dalam segala aktivitas, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

Kedua, untuk dosen pembimbing saya Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E yang telah dengan tulus dan ikhlas membimbing saya hingga skripsi yang saya buat dapat terselesaikan.

Ketiga, untuk sahabat-sahabat dan teman-teman yang saya memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam pengerjaan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tanpa kalian semua, penulisan dan penyusunan skripsi tidak bisa terselesaikan begitu saja.

Untuk semuanya saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi.

HALAMAN MOTTO

“ Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda.
Sekiranya merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir mimpi-mimpi
lain bisa diciptakan ”

-Windah Basudara

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa selalu terpanjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayat-Nya sehingga penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di JII)” dapat terselesaikan tepat waktu.

Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan dan tunjukkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kebodohan ke jaman yang benar dan penuh berkah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi, tidak akan selesai tanpa dukungan seperti sumbangsih pemikiran oleh semua pihak yang terlibat. Pada kesempatan yang diberikan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, SE., ME selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak masukan dan arahan mulai awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, pengalaman, kritik, dan saran kepada penulis.
7. Kedua orangtuaku, Bapak Suhartono dan Ibu Retiati serta Kakak tercinta saya Resita Rahmadiyah yang selalu memberikan semangat dan dukungan berupa moral, materil, dan doa dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2019 terkhusus Niki Rio Ferdinand, Hodi, Syahrul Ramadhan, Azriel Raka Handoko, Haderanie Muhammad, Axel August Melio,

Muhammad Sholeh, Fransisca Nadya, Hayyu Fara, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah saling *support* dan menjadi keluarga baru di Malang.

9. Teruntuk..... yang terus mendukung, menemani, membantu, dan mendoakan penulis dalam segala hal.
10. Teman-teman kampung, teman-teman Karang Taruna RW 03 dan Karang Taruna Kelurahan Merjosari, teman-teman SD, SMP, dan SMA yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah saling *support*, saudara dan tetangga rumah yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
11. Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan banyak ilmu dan wadah bagi penulis selama 4 tahun dan menjadi keluarga baru di Malang.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Alhamdulillah dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menciptakan kesempurnaan pada penulisan skripsi. Penulis berharap dengan karya yang telah dibuat, bisa bermanfaat bagi semua pihak, Amin ya Rabbal'Alamin.

Malang, 18 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teoritis.....	34
2.2.1 Rasio Rentabilitas.....	34
2.2.2 Rasio Likuiditas	36
2.2.3 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	39
2.2.4 <i>Islamic Social Reportig (ISR)</i>	41
2.3 Kerangka Berfikir	48
2.4 Perumusan Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
3.2 Objek Penelitian	52
3.3 Populasi dan Sampel	52
3.4 Data dan Jenis Data	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6 Definisi Operasional Variabel	54
3.7 Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Hasil Penelitian.....	67
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67

4.1.2 Hasil <i>Content Analysis Islamic Social Reporting</i>	67
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	76
4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	78
4.1.5 Model Terpilih Dalam Penelitian.....	80
4.1.6 Uji Asumsi Klasik	82
4.1.7 Uji Hipotesis	86
4.2 Pembahasan	89
4.2.1 Pengaruh Rentabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	90
4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	91
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	92
4.2.4 Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Bank Syariah secara simultan	93
4.2.5 Kajian Keislaman	93
BAB V KESIMPULAN	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN Lampiran 1. Biodata Peneliti	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	67
Tabel 4.2 Pengungkapan Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	68
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.4 Uji Chow	78
Tabel 4.5 Uji Hausman	79
Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier	80
Tabel 4.7 Model Common Effect Model	81
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas.....	83
Tabel 4.10 Uji Heterostasdisitas	84
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.12 Hasil Uji T (Parsial)	86
Tabel 4.13 Hasil Uji F (Simultan).....	88
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	49
Gambar 4.1 Pelaksanaan dan pengungkapan rata-rata indeks ISR pada Bank Syariah yang terdaftar di JII tahun 2018-2022	69
Gambar 4.2 Pelaksanaan Indeks ISR masing-masing Tema Tahun 2018-2022	70
Gambar 4.3 Perbandingan Nilai rata-rata Indeks ISR Pada Bank Syariah Tahun 2018-2022	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti	104
Lampiran 2. Tabel <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	106
Lampiran 3. Hasil <i>Content Analysis Islamic Social Reporting</i>	109
Lampiran 4. Data Mentah	110
Lampiran 5. Hasil Statistik Deskriptif	111
Lampiran 6. Hasil Uji Chow	112
Lampiran 7. Hasil Uji Hausman	113
Lampiran 8. Hasil Uji LM.....	114
Lampiran 9. Hasil Uji Model CEM	115
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas.....	116
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolonieritas.....	116
Lampiran 12. Hasil Uji Heterostasdisitas	116
Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi	117
Lampiran 14. Hasil Uji Parsial.....	118
Lampiran 15. Hasil Uji Simultan	119

Lampiran 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi	120
Lampiran 17. Bukti Konsultasi	121
Lampiran 18. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	122
Lampiran 19. Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin	123
Lampiran 20. Terjemahan Abstrak Bahas Inggris dan Bahasa Arab	124
Lampiran 21. Lembar Berita Acara Verifikasi Program Afrimasi	126

ABSTRAK

Muhammad Farhan Afandi. 2023, Skripsi. Judul: "Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di JII)"

Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E

Kata Kunci : Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Bank Syariah dituntut memberikan informasi secara transparan terkait aktivitas sosialnya. Informasi aktivitas sosial yang diungkapkan dapat menjadikan masalah terhadap bank itu sendiri, Pengukuran CSR prespektif syariah mengacu pada indeks GRI, yang mana belum menggambarkan prinsip syariah dalam Islam, seperti belum mengungkapkan transaksi yang dilarang dalam Islam. Awal mula tercetusnya ISR dapat melahirkan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat islam yang dapat memberikan kontribusi kepada kemajuan bisnis yang lebih adil dan jujur. Faktor yang harus diperhatikan oleh bank agar dapat bertahan hidup dengan memperhatikan kinerja keuangan bank seperti dalam Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan karena mengungkapkan berbagai informasi untuk membantu berbagai pihak mengambil keputusan.

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih empiris tentang pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, Ukuran Perusahaan secara parsial dan simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Syariah. Penelitian yang dilakukan berjenis kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Syariah tahun 2018-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan evIEWS 10.

Hasil penelitian dengan Uji T menunjukkan bahwa variabel Rasio Rentabilitas yang diporsikan ROA dan Ukuran Perusahaan yang diporsikan Total Asset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sedangkan untuk variabel Rasio Likuiditas yang diporsikan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Kemudian hasil penelitian menggunakan Uji F menunjukkan bahwa ROA, FDR, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

ABSTRACT

Muhammad Farhan Afandi. 2023, Thesis. Title: "Analysis of the Influence of Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Company Size on Disclosure of Islamic Social Reporting (A Study on Sharia Banks Listed on JII)"

Advisor : Kurniawati Meylianingrum, M.E

Keywords : *Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Company Size, and Islamic Social Reporting (ISR)*

Sharia banks are required to provide transparent information about their social activities. The disclosed information about social activities can pose challenges for the bank itself. The measurement of Corporate Social Responsibility (CSR) from an Islamic perspective refers to the GRI index, which still needs to fully capture the Sharia principles in Islam, such as failing to disclose transactions prohibited in Islam. The inception of Islamic Social Reporting (ISR) can give rise to accounting practices in line with Islamic law, contributing to the advancement of more just and honest business. Banks need to consider factors to ensure their survival by focusing on the bank's financial performance, such as Profitability Ratio, Liquidity Ratio, and Company Size. It involves disclosing various pieces of information to assist various stakeholders in making decisions.

The research aims to obtain more empirical results regarding the partial and simultaneous effects of Profitability Ratio, Liquidity Ratio, and Company Size on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic banks. The research adopted a quantitative approach utilizing secondary data, including financial reports and annual reports of Sharia banks from 2018 to 2022. Sample selection was conducted through purposive sampling. The data analysis involved panel data regression using EViews 10.

The research results, as indicated by the T-test, show that the Profitability Ratio variable represented by ROA and the Company Size variable represented by Total Assets do not significantly affect the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). However, for the Liquidity Ratio variable represented by FDR, there is a negative and significant impact on Islamic Social Reporting (ISR). Furthermore, the findings from the F-test reveal that ROA, FDR, and Company Size collectively or simultaneously have a positive and significant influence on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).

مستخلص البحث

محمد فرحان أفندي. ٢٠٢٣، البحث الجامعي. العنوان: "تحليل أثر نسبة الربحية ونسبة السيولة وحجم الشركة على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (دراسة في البنوك الإسلامية المسجلة في مؤشر جاكرتا الإسلامي)".

المشرف: كورنياواتي ميليانينغروم، الماجستير

الكلمات الرئيسية: نسبة الربحية، نسبة السيولة، حجم الشركة، والتقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR).

يتعين على البنوك الإسلامية تقديم معلومات شفافة تتعلق بأنشطتها الاجتماعية. يمكن أن تسبب المعلومات المتعلقة بالأنشطة الاجتماعية التي تم الكشف عنها مشاكل للبنك نفسه، ويشير قياس المسؤولية الاجتماعية للشركات من منظور الشريعة إلى مؤشر المبادرة العالمية للتقارير (GRI)، الذي لا يصف مبادئ الشريعة الإسلامية في الإسلام تماما، مثل المعاملات التي ينهى الإسلام عنها. يمكن أن تؤدي بداية ظهور ISR إلى ولادة ممارسات محاسبية وفقا للشريعة الإسلامية يمكن أن تسهم في تقدم أعمال أكثر عدلا وصدقا. العوامل التي يجب مراعاتها من قبل البنوك من أجل البقاء من خلال الاهتمام بالأداء المالي للبنك مثل نسبة الربحية ونسبة السيولة وحجم الشركة لأنها تكشف عن معلومات مختلفة لمساعدة الأطراف المختلفة على اتخاذ القرارات.

كان الهدف من البحث هو الحصول على نتائج أكثر تجريبية حول تأثير نسبة الربحية ونسبة السيولة وحجم الشركة جزئيا وامتزانا على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) في البنوك الإسلامية. كان البحث كميًا باستخدام بيانات ثانوية على شكل قوائم مالية وتقارير سنوية للبنوك الإسلامية للفترة ٢٠١٨-٢٠٢٢. اختيار العينة باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة. كان تحليل البيانات المستخدم هو انحدار بيانات اللوحة باستخدام 10 eviews.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, perekonomian secara global mulai berkembang pesat. Apalagi seperti kondisi perekonomian Indonesia dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan di pasar modal menjadi pilihan masyarakat sebagai sarana penanaman modal oleh seorang investor. Dengan menanamkan modalnya investor akan memiliki kegunaan bagi mereka di masa depan. Investasi adalah suatu bentuk metode keuangan modal yang didistribusikan sebagian digunakan sebagai tabungan investor/masyarakat di masa depan. Beberapa jenis investasi, salah satunya Investasi di pasar saham. Investasi dilakukan oleh seorang investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan yang diinginkan. Ada berbagai macam investasi. Salah satunya adalah penanaman Investasi di pasar modal (Rositawati et al., 2021).

Negara Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang relatif padat dan mayoritas penduduknya memeluk agama islam, sehingga menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama islam terbesar di dunia. Hal ini membuat Indonesia mempunyai potensi yang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk dapat berkembang, dengan mengacu pada kondisi pasar di Indonesia terutama pasar modal, keuangan syariah dan industri perbankan yang tumbuh begitu cepat dan pesat. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik, meskipun perkembangannya tidak secepat perkembangan perbankan syariah tetapi pasar modal syariah memiliki kecenderungan yang terus meningkat tiap tahunnya. Pemerintah telah mengesahkan RUU tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) tentang keperluan pengembangan basis sumber pembiayaan anggaran negara dalam rangka pengembangan keuangan syariah. UU SBSN tersebut akan menjadi legal basis bagi penerbitan dan pengelolaan sukuk negara (Fatah, 2011).

Perkembangan pasar modal syariah dapat ditunjang dengan institusi pasar yang kuat dan instrument investasi yang semakin beragam. Menurut Deputi Direktur Pasar Modal Syariah OJK pada 2 Februari 2018, jumlah investor syariah meningkat 100% ada sebanyak 203 ribu investor, sedangkan tahun 2015 baru sekitar 100 ribu investor (Waluyaningjati & Harahap, 2021).

Faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk terus bertahan hidup yaitu dengan memperhatikan kinerja keuangan bank. Salah satu sumber utama indikator yang dapat dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Laporan keuangan perbankan dikalkulasikan dengan sejumlah rasio keuangan yang dimanfaatkan untuk memprediksi tingkat keuntungan, memprediksi masa depan, dan sebagai mengantisipasi di masa depan. Kondisi keuangan adalah faktor penting yang berguna sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasi agar tidak terganggu. Cara untuk mengetahui kondisi atau keadaan suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah ditetapkan. Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan adalah agar pimpinan perusahaan mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai waktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang disediakan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang dipaparkan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak dari pihak internal maupun dari pihak eksternal dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Maka diperlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu (Rasyidin, 2016).

Menut (Rizki Dwi Kurniawan dan Nadia Asandimitra, 2014) masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk berinvestasi dengan basis syariah yang ditawarkan di Pasar Modal Indonesia, maka pada tahun 2000 dibentuklah Jakarta Islamic Index (JII) sebagai pasar modal syariah. Jenis saham-syariah yang termasuk kedalam JII adalah saham yang prosesnya sudah diverifikasi dan lolos oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Tugas BEI melakukan review JII setiap 6 bulan dengan periode yang disesuaikan oleh penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BEI melakukan proses seleksi lanjutan sesuai kinerja perdagangan setelah OJK menyeleksi saham syariah yang sudah dituangkan kedalam DES (Anggraini & Wulan, 2019). Jumlah yang meningkat dan instrumen syariah yang bervariasi dapat memberikan alternatif investasi yang luas kepada investor sehingga meimbulkan pertumbuhan investasi syariah di Indonesia (Hidayatullah, 2018). Perkembangan indeks saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII) memiliki porsi kapitalisasi yang dapat menjadi sebuah informasi bagi investor maupun pihak-pihak terkait pada entitas syariah.

Dalam upaya perbaikan dan meningkatkan aktivitas diperlukan memaksimalkan laba yang diperlukan perusahaan agar memperoleh minat yang cukup besar atas keberlangsungan usahanya. Pihak manajemen dapat mewujudkan peningkatan aktivitasnya melalui pelaporan pertanggung jawaban sosial perusahaan baik secara internal maupun secara eksternal kepada *stakeholder*. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap sebagai inti dari etika bisnis yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan *stakeholder* dimana fondasi dapat diperbaiki dan organisasi yang menggunakannya dapat memperoleh keuntungan (Nurkhin, 2010). CSR perusahaan melakukan pengungkapan pelaporan yang awal mulanya bersifat sukareal (*voluntary*) menjadi (*mandatory*) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pemerintah Indonesia

menjabarkan ketentuan terkait pengungkapan CSR tentang perseroan terbatas dalam laporan tahunan perusahaan harus memuat informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan, sedangkan dalam pelaporan syariah *Islamic Social Reporting* (ISR) pelaporan CSR masih variatif dan beragam karena bersifat sukaela (Abadi et al., 2020). Pelaporan yang beragam disebabkan karena standar baku tidak ada tentang pelaporan CSR syariah.

Perspektif Islam tentang tanggung jawab sosial berbeda dari konsep Barat tentang perspektif tanggung jawab sosial (Hussain et al., 2021). Ajaran Islam membuat kegiatan sosial wajib bagi mereka yang memiliki kapasitas untuk melakukannya. Islam menjadikannya tanggung jawab etis dan membuatnya wajib bagi pemegang saham bisnis yang berbeda. Dalam ajaran Islam memberikan garis panduan komprehensif kepada komunitas bisnis untuk menjaga hubungan mereka dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk lingkungan, pelanggan, masyarakat dan karyawan. Semua pedoman ini didasarkan pada sudut pandang etis dan rasional untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Oleh karena itu dikatakan bahwa setiap perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah akan bertanggung jawab secara sosial juga. Namun, beberapa penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa bank syariah gagal transparan dan pengungkapan penuh informasi tidak dapat diberikan dan bank syariah tetap terbatas hanya pada identitas etika Islam sambil mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan mereka (Haniffa & Hudaib, 2007; Maali et al., 2006).

Prinsip-prinsip Islam transaksi komersial jelas menekankan keterbukaan informasi dan transparansi dalam semua urusan kegiatan bisnis. Semua ini penting untuk menjaga hubungan yang sukses dan damai dengan seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, adalah tanggung jawab etis setiap perusahaan untuk mengungkapkan setiap informasi yang

relevan kepada karyawan, pemegang saham, pelanggan dan regulator untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi, dan untuk menjaga hubungan yang sehat dengan perusahaan (Budiandru, 2020).

Bank syariah dituntut untuk memberikan informasi yang transparan semakin memaksa untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Informasi aktivitas sosial yang diungkapkan dapat menjadikan masalah terhadap bank syariah itu sendiri, karena bank syariah masih mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dan manfaat apa yang diperoleh ketika informasi aktivitas sosial telah diungkapkan. Namun, pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dalam waktu jangka panjang mempunyai efek persaingan peningkatan citra perbankan Islam dengan bank konvensional secara menyeluruh. Informasi mengenai CSR dalam ekonomi Islam dapat meningkatkan perhatian investor terhadap lembaga atau institusi Islam (Zain et al., 2015). Di Indonesia, semakin banyak perusahaan yang berbasis syariah; hal ini membuktikan bahwa Ekonomi Islam mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR juga meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi Islam (Budiandru, 2020). Pasar modal sebagai institusi dan profesi yang terkait dengan sekuritas, dalam hal ini adalah pasar modal syariah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek syariah pada perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah.

Dewasa ini, konsep *Corporate Social Responsibility* mulai berkembang di bidang ekonomi baik yang berbasis syariah maupun berbasis konvensional. CSR yang berbasis syariah ini disesuaikan dengan nilai-nilai Islam bisa disebut dengan istilah *Islamic Social Reporting (ISR)*. Jurnal yang berjudul *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective* oleh Prof. Rozaini Haniffa tahun 2002 memulai memperkenalkan ISR, dimana konsep tersebut dijelaskan dalam

lima tema pengungkapan. Kemudian pada tahun 2009, Othman et.al mengembangkan penelitian dari Haniffa dengan judul jurnal *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia* yang mana didalamnya memuat satu tema tambahan dalam pengungkapan ISR yaitu tema tata kelola perusahaan.

Menurut Haniffa dalam jurnal (Hasanah et al., 2018) menjelaskan bahwa pengukuran *Corporate Social Responsibility* dengan prespektif syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI), dimana belum menggambarkan prinsip-prinsip syariah dalam Islam, oleh karena itu, untuk mencapai tujuan akuntabilitas dan transparansi bagi entitas syariah diperlukan kerangka pelaporan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam indeks GRI penggunaannya belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya unsur gharar, riba, dan berbagai transaksi-transaksi yang dilarang dalam Islam (Lestari, 2020). Melihat kondisi tersebut, AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) menggunakan indeks ISR sebagai pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah, selanjutnya penelitiannya mengembangkan tentang item-item CSR yang seharusnya harus diungkapkan oleh entitas Islam (Othman et al., 2009). Hanya saja AAOIFI juga mengeluarkan standar dengan tidak menyebutkan semua item terkait CSR yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Dengan adanya Indeks ISR dapat diyakini menjadi langkah awal dalam hal penyusunan standar pengungkapan tanggung jawab sosial suatu lembaga berbasis syariah (Novi Febriyanti, 2022).

Perbedaan ISR dan CSR adalah adanya indikator zakat dalam Indeks ISR yang menyebabkan ISR berbeda dengan CSR. Masyarakat mungkin juga berpendapat bahwa menelaah zakat dari perspektif Islam dalam hal pelaporan juga tak kalah pentingnya karena menarik kepercayaan *stakeholder*, khususnya *stakeholder* muslim dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. Dari

permasalahan yang diuraikan di atas, *Islamic Social Reporting Index* (ISR Index) dapat dijadikan acuan kebutuhan pelaporan kinerja Lembaga Keuangan Syariah dalam perspektif Islam. Perkembangan Indeks ISR pada lembaga keuangan syariah di Indonesia juga menjadi perhatian masyarakat terkait pengungkapan laporan tahunan yang diharapkan sesuai dengan syariat Islam (Febriyanti et al., 2022). Selain itu, perkembangan industri keuangan syariah semakin pesat, baik dari segi pertumbuhan kuantitas maupun dari segi jumlah lembaga, Produk yang semakin beragam dan inovatif, kinerja keuangan yang cepat, dan kualitas layanan yang terus meningkat. Hal ini menyebabkan industri keuangan syariah melaporkan kinerja operasionalnya sesuai dengan pengungkapan Indeks ISR (Syariati, 2022).

Pelaporan sosial Islam (ISR) adalah konsep yang muncul dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan didasarkan pada prinsip syariah Islam. Menurut (Astuti & Nurkhin, 2019), CSR lahir ketika perusahaan yang berorientasi pada laba mulai berfokus pada 3P atau *triple bottom line*, yang meliputi *Profit*, *Planet* dan *People*. ISR didasarkan pada ajaran Al-Qur'an, yang mengamanatkan manusia untuk menjadi khalifah di bumi – itu adalah tanggung jawab mereka untuk mengurus seluruh ciptaan Allah. Hal ini dapat dirujuk kembali ke Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 71, di mana manusia diperintahkan sebagai khalifah untuk membantu melestarikan ciptaan Allah. Dalam istilah teoritis, ISR dipandang sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory* (SET), di mana manusia sebagai *Khalifah fil ardhia* diamanatkan untuk taat kepada semua ketentuan Allah, karena Dia adalah pusat dari segalanya. Menurut (Khoirudin, 2013), konsep ISR juga dapat ditarik dari teori legitimasi dan *stakeholder*.

Awal mula tercetusnya instrumen ISR diharapkan dapat melahirkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam yang dapat memberikan kontribusi kepada kemajuan bisnis yang lebih adil dan jujur. Oleh karena itu untuk mendorong terpenuhinya

kebutuhan publik atas suatu informasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah diperlukan mempersiapkan konsep akuntabilitas sosial. Konsep akuntabilitas sosial memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik atas suatu informasi yang relevan. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai syariah. Salah satu cara untuk memberikan pengungkapan penuh dalam konteks Islam yaitu dengan menerapkan ISR (Abadi et al., 2020).

Rasio Rentabilitas/Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Mais & Alawiyah, 2020). Perusahaan yang berada pada posisi untung akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Begitu juga sebaliknya jika profit sebuah perusahaan menurun maka manajer akan mengurangi informasi yang diungkapkan. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial secara islami atau bisa disebut *Islamic Social Reporting* (ISR) (Affandi & Nursita, 2019). Rasio keuangan rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Perusahaan dengan margin tinggi mengungkapkan informasi lebih luas dalam laporan tahunan dan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan dapat menanggung biaya pengungkapan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* perusahaan (Addainuri & Haryono, 2022).

Rasio Likuiditas adalah faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam suatu perusahaan, dimana rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dalam menunjukkan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Jika dilihat dari sisi ukuran kinerja, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah maka perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja (Affandi & Nursita, 2019). Kuatnya rasio likuiditas suatu perusahaan erat dengan kaitannya luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dengan ditunjukkan dengan kinerja keuangan. Kebangkrutan usaha merupakan dampak yang ekstrim timbul apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya sampai jatuh tempo (Hasanah et al., 2018). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah dengan *Funding to Deposit Ratio* (FDR), yang berguna untuk mengukur jumlah pendanaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang tersedia (Addainuri & Haryono, 2022). FDR digunakan dalam perbankan syariah tidak mengenal *loan* (kredit), tetapi pendanaan yang diakui. Jika nilai FDR tinggi, maka perbankan memiliki stok dana untuk melakukan kegiatan di bidang tanggung jawab sosial dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan (Anamah & Rusli, 2020).

Dalam meningkatkan pengungkapan sosial salah satunya dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), perusahaan tidak hanya meninjau pada faktor profitabilitas dan likuiditas perusahaannya saja akan tetapi meninjau juga dari faktor ukuran perusahaan juga berperan dalam menjadikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berjalan dengan baik, ukuran perusahaan merupakan karakteristik spesifik perusahaan yang hampir selalu digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan sukarela. Semakin besar ukuran perusahaan maka tanggung jawab perusahaan akan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya

akan lebih diperhatikan oleh para investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya (Anggraini & Wulan, 2019). Suatu skala dimana diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dengan total asset, jumlah tenaga kerja, *log size*, nilai pasar saham, dan lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan sebuah keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan semakin banyak dan adanya dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar (Hartini, 2018). Perusahaan yang lebih besar sudah pasti mempunyai pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah Islam. Perbankan syariah yang sukses pasti mempunyai kegiatan, sarana, pengelolaan dan serta *human resources* yang besar juga. Kondisi ini mengakibatkan efek yang lebih banyak juga berkenaan lingkungan, sehingga perusahaan secara sukarela mempublikasikan aktivitas sosialnya (Pertiwi et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan yang menunjukkan hasil berbeda-beda. (Yusuf & Shayida, 2020) menyatakan bahwa variabel rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Begitu juga dengan penelitian dari (Hafas & Putra, 2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dengan pengukuran ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berbeda dari penelitian dari (Mais & Alawiyah, 2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diporsikan ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rita Rosiana, Bustanul Arifin, 2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak terdapat pengaruh terhadap *Islamic Social*

Reporting. Sama halnya dalam penelitian dari (Widyanti & Cilarisinta, 2020) dan penelitian dari (Prasetyoningrum, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Untuk rasio likuiditas juga pengungkapan hasilnya yang berbeda-beda penelitian (Affandi & Nursita, 2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sejalan dengan penelitian dari (Vilantika & Masrohatin, 2018) dan penelitian (Hasanah et al., 2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian dari (Prasetyoningrum, 2019) dan penelitian (Mais & Alawiyah, 2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Selanjutnya untuk penelitian terdahulu dari faktor ukuran perusahaan juga memiliki hasil yang berbeda-beda. (Affandi & Nursita, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berbeda halnya dari penelitian (Citravury et al., 2019) sejalan dengan penelitian (Othman et al., 2009), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan penjabaran yang menarik diatas tentang kosep *Islamic Social Reporting* (ISR) maka peneliti ingin lebih menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana konsep indikator ISR direfleksikan seagai indikator akuntabilitas dan transparansi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di JII. ISR dibangun atas dasar untuk mengetahui sejauh mana penerapan aktivitas sosial yang berbasis Islam dalam laporan tahunan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Rasio Rentabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

2. Apakah Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
4. Apakah Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Rentabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan meningkatkan pemahaman mengenai ilmu yang berkaitan dengan rasio-rasio, ukuran perusahaan, *Islamic Social Reporting* dan perbankan syariah, serta untuk mengembangkan ilmu di bidang tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan yang ada di perbankan syariah, sehingga penulis dapat menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menambah pengetahuan dan sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan mengenai pengaruh rasio rentabilitas, rasio likuiditas ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada bank syariah yang terdaftar di JII.

c. Bagi Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah)

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi kinerja sosial lembaga keuangan syariah (bank syariah), dalam hal tanggung jawab sosial dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Serta dapat menjadi saran dan masukan bagi para manajer dalam meningkatkan kinerja yang dipimpinnya.

d. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai memberi informasi wawasan kinerja perbankan syariah bagi masyarakat sebelum mengambil keputusan untuk memilih melakukan pembelian obligasi dengan melihat berbagai rasio-rasio dan pengungkapan *islamic social reporting*, baik dalam keuangan maupun sosial, dan dapat menjadi pertimbangan dalam menempatkan dananya pada bank syariah.

1.5 Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini terfokus pada pembahasan dan menghindari penyimpangan serta pelebaran pokok bahasan, maka ditentukan batas-batas penelitian sebagai berikut :

1. Topik pembahasan hanya meliputi Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Islamic Social Reporting*.
2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index yang mempublikasi laporan keuangan yaitu Bank Aladin Syariah, Bank BSI Syariah dan Bank BTPN Syariah.
3. Sumber data yang digunakan hanya dari *annual report* masing-masing bank.
4. Periode yang digunakan adalah tahun 2018-2022.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan topik yang sama dan sesuai ditampilkan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti, dan Sudarno (2018), Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).	Islamic Social Reporting (ISR), good corporate governance, kinerja keuangan, Jakarta Islamic Index.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Islamic Social Reporting (ISR) dan variabel independen yang digunakan adalah ukuran komite audit, likuiditas, profitabilitas ukuran dewan komisaris, dan leverage. Berdasarkan hasil

				<p>pengujian bahwa variabel ukuran komite audit, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).</p>
2	<p>Titin Hartini, (2018), Analisis Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas</p>	<p>Firm Size, Profitabilitas dan Islamic Social Reporting (ISR).</p>	<p>Penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan</p>	<p>Hasil penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Islamic</p>

	<p>Terhadap Islamic Social Reporting (Isr) Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (JII).</p>		<p>pendekatan kualitatif.</p>	<p>Social Reporting (ISR) dan variabel independen yang digunakan adalah Firm Size dan Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara simultan, Firm Size dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Secara parsial, hanya Firm Size yang berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR).</p>
3	<p>Muhammad Isbad Addainuril dan</p>	<p>Ukuran Perusahaan, Financing to Deposit</p>	<p>Jenis data yang digunakan</p>	<p>Variabel dependennya adalah</p>

	<p>Slamet Haryono, (2022), Analisis Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Debt Equity Ratio Sebagai Variable Moderasi.</p>	<p>Ratio, Return on Asset, Debt Equity Ratio, Islamic Social Reporting.</p>	<p>dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode dokumentasi terhadap data sekunder.</p>	<p>Islamic Social Reporting (ISR), dan variabel independenya adalah Ukuran Perusahaan dan Return On Asset (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR) Debt Equity Ratio (DER). Hasil dari penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR), Akan tetapi variabel Financing To Deposit Ratio (FDR) tidak mempengaruhi</p>
--	---	---	--	---

				<p>variabel Islamic Social Reporting. Kemudian variabel Debt Equity Ratio (DER) tidak dapat memoderasi Ukuran Perusahaan, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Return On Asset (ROA) terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Maka ukuran perusahaan dan Return On Asset (ROA) disimpulkan memiliki pengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dan variabel Financing To Deposit Ratio</p>
--	--	--	--	---

				(FDR) disimpulkan tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR).
4	Rimi Gusliana Mais dan Tuti Alawiyah, (2020), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, Islamic Social Reporting (ISR).	Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Hasil penelitian variabel dependennya adalah Islamic Social Reporting (ISR) dan variabel independennya, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Asets (ROA) berpengaruh negatif

				<p>signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR), Leverage yang diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR), Likuiditas yang diproksikan oleh Financing to Deposit Ratio (FDR) negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR), dan Dewan Komisaris Independen tidak</p>
--	--	--	--	---

				berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR).
5	Hendri Affandi dan Meta Nursita, (2019), Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII.	Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, Islamic Social Reporting (ISR).	Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independennya Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, dan variabel dependennya adalah Islamic Social Reporting (ISR). Untuk hasil dari penelitian ini adalah Profitailitas berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR), Likuiditas berpengaruh

				<p>terhadap Islamic Social Reporting (ISR), Leverage tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR), Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR), Profitailitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR).</p>
6	<p>Devi Citravury , Sri Mulyati, dan Icoh, (2019), Analisis</p>	<p>Islamic Social Reporting (ISR), size of company,</p>	<p>penelitian ini menggunakam metode</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel</p>

	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (Des) Tahun 2010-2012.</p>	<p>type industry, age and the issuance of sukuk.</p>	<p>pendekatan analisis yaitu kuantitatif.</p>	<p>independennya ukuran perusahaan, jenis industri, umur perusahaan, dan penerbitan sukuk dan variabel dependennya adalah Islamic Social Reporting (ISR). Untuk hasil dari penelitian ini adalah Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting, Jenis industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan</p>
--	--	--	---	---

				<p>Islamic Social Reporting, Umur Perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting, Penerbitan sukuk tidak pengaruh terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting, dan Secara simultan ukuran perusahaan, jenis industri, umur perusahaan, dan penerbitan sukuk berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan</p>
--	--	--	--	---

				Islamic Social Reporting.
7	Tania Yudhantika, (2019), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).	Profitabilitas, Penerbitan Sukuk, Islamic Social Reporting (ISR).	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini adalah variabel dependennya adalah Islamic Social Reporting (ISR), dan variabel independenya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Perusahaan, Penerbitan Sukuk, dan Ukuran Dewan Komisaris. Untuk hasilnya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social

				<p>Reporting (ISR), Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Tipe Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Penerbitan sukuk tidak berpengaruh terhadap pengungkapan</p>
--	--	--	--	--

				Islamic Social Reporting (ISR), Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
8	Muhammad Mutuah Hafas dan Rosyid Nur Anggara Putra, (2022), Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Perusahaan Manufaktur pada Daftar Efek Syariah.	Islamic Social Reporting Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Sukuk, Financial Leverage.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.	Penelitian ini menunjukkan variabel dependennya adalah Islamic Social Report (ISR), untuk variabel independennya adalah Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Sukuk, Financial Leverage. Berdasarkan hasil

				<p>pengujian yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ISR. Selain itu, variabel profitabilitas yang menggunakan roa sebagai proksi pengukuran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ISR. Selanjutnya untuk variabel sukuk dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR.</p>
--	--	--	--	--

9	<p>Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis (2019), Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index.</p>	<p>Pengungkapan ISR pada perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini variabel dependennya adalah ISR, dan variabel independennya adalah umur perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris dengan menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pengungkapan ISR adalah umur perusahaan dan leverage. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif</p>
---	---	---	---	--

				<p>signifikan terhadap pengungkapan ISR.</p> <p>Untuk variabel jumlah dewan komisaris dan profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.</p>
10	<p>Ari Kristin Prasetyoningrum, (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia</p>	<p>capital, efficiency, profitability.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Penelitian ini mengemukakan bahwa variabel dependen adalah ISR, dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, efisiensi biaya, dan umur perusahaan.</p> <p>Berdasarkan hasil</p>

				<p>pengujian, diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Size) terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Profitabilitas Perusahaan (ROA) tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Likuiditas Perusahaan (DER) tidak signifikan berpengaruh</p>
--	--	--	--	---

				<p>terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Efisiensi Biaya Perusahaan (BOPO)</p> <p>tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Umur (AGE) Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), dan Secara simultan Ukuran, Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi</p>
--	--	--	--	--

				Biaya dan Umur Perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah, 2023

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dimana kemampuan untuk menghasilkan laba tersebut dapat diukur dengan suatu perbandingan antara laba dengan modal. Menurut Kasmir dalam jurnal (Kinasih & Kamaluddin, 2022), Rasio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dapat ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. ROA bisa disebut juga dengan rentabilitas ekonomis yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kusmawati et al., 2022). Berikut ini ada cara untuk mengukur tingkat rentabilitas (Wahyuni, 2015):

a. *Return On Asset (ROA)/ Rentabilitas Ekonomi*

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dengan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing dihitung dalam persentase. Semakin besar ROA pada bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut ini formulasi dari ROA :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak (laba usaha)}}{\text{total aktiva (modal usaha)}} \times 100\%$$

Landasan mengenai rasio rentabilitas tercermin dalam Al Qur'an surat Huud ayat 84-86, sebagai berikut:

وَالِىٰ مَدْيَنَ اٰخَاهُمْ شُعَيْبًا ؕ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ؕ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ؕ اِنِّىۤ اَرَاكُمْ

بِخَيْرٍ وَّ اِنِّىۤ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيٓطٍ ﴿٨٤﴾

وَيَا قَوْمِ اَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ؕ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِى الْاَرْضِ مُمْسِكِيْنَ ﴿٨٥﴾

بَقِيَّتِ اللّٰهُ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ؕ وَمَا اَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيٓظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya: "Dan kepada (penduduk) Mad-yan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat). Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka

dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.”

2.2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat ukur yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Wahyuningsih & Suyitno, 2022). Semakin besar rasio likuiditas maka semakin baik, indikasinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan akan mampu menjamin utang lancar, atau semakin cepat meningkatkan modal kerja, sehingga banyak operasional yang dapat dijalankan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Likuiditas adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dapat dijadikan uang tunai. Bank akan dianggap likuid jika bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau asset lainnya, disertai dengan kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari berbagai sumber lainnya, yang memungkinkan untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat.

Menurut Kasmir dalam jurnal (Kinasih & Kamaluddin, 2022), Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Di mana penjelasan tersebut memiliki arti apabila perusahaan ditagih maka perusahaan harus mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah dalam masa jatuh tempo. Sementara itu, menurut Periansya dalam jurnal (Kusmawati et al., 2022), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Konsep dalam mengukur likuiditas dari perbankan syariah pada umumnya ditunjukkan dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Kasmir, FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi dari jumlah pembiayaan yang didistribusikan dibandingkan dengan jumlah dana yang digunakan dari modal sendiri ataupun dari masyarakat. Selain itu, FDR juga digunakan sebagai pengukur kemampuan bank syariah untuk memulihkan penarikan nasabah dengan mengandalkan dana atau aset yang diterbitkan sebagai sumber likuiditas. Jika nilai FDR mendekati 100% atau lebih dengan kondisi ketidaksesuaian maka antara waktu jatuh tempo dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan, maka akan dibutuhkan banyak dana untuk berjaga-jaga apabila terjadi penarikan dana oleh nasabah (Sahara & Dalimunthe, 2023).

Jika bank syariah mampu untuk mengembalikan penarikan yang sama dengan hasil yang didistribusikan oleh bank syariah, maka bank syariah berhasil mengelola kinerja keuangan dengan rasio likuiditas yang sehat. Begitu pula sebaliknya jika bank syariah tidak mampu mengembalikan dana yang ditarik untuk penyaluran pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, maka bank syariah belum berhasil dalam mengelola kinerja keuangannya karena rasio likuiditasnya tidak sehat.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan dana yang diberikan oleh bank dengan dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah likuiditas bank dengan adanya deposit untuk menarik dananya, yang mana kemampuan bank dalam keadaan bermasalah semakin besar. Dari hal tersebut juga akan mempengaruhi kontributor ketika memilih tempat untuk mengumpulkan dana (Somantri & Sukmana, 2020). Rasio FDR mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan deposit dengan mengandalkan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas, atau seberapa

besar penyediaan dana kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi klaim dengan segera deposan yang ingin menarik dananya yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan. Raio yang lebih tinggi menunjukkan rendahnya likuiditas masing-masing bank (Febriani, 2019).

Perusahaan yang secara keuangan kuat cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada pihak eksternal perusahaan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Menurut (Affandi & Nursita, 2019) menyatakan bahwa likuiditas adalah faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dalam suatu organisasi, dimana rasio likuiditas yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu organisasi atau perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Disisi lain, mereka mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio maka terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Jika dilihat dari sisi kesehatan semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin luas tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan atau akan menunjukkan adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Puspasari & Muzakki, 2021). Berikut ini adalah rumus dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR):

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana}} \times 100\%$$

Landasan mengenai rasio likuiditas tercermin dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 283, sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۚ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: *"Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'alah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

2.2.3 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Machfoeddz, ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat dikategorikan menurut berbagai cara (total aset, ukuran jurnal, nilai pasar saham, dll). Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-sized*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan (Addainuri & Haryono, 2022). Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba karena perusahaan besar dalam manajemen labanya telah memberikan intensif yang cukup besar.

Alasan utama pemberian insentif adalah karena perusahaan besar harus mampu memenuhi harapan investor atau pemegang saham. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan dalam dua skala yaitu perusahaan besar dan kecil dalam beberapa aspek, yakni menggunakan total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain sebagai titik pengukuran. Perusahaan besar lebih banyak dicari oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih transparan, sehingga dapat meminimalkan munculnya asimetri informasi yang dapat mendorong munculnya manajemen laba (Augustine & Dwianika, 2019).

Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang memberitahukan besar kecilnya suatu perusahaan (Muarifah, Eva, Irawan, 2020). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/asset, pendapatan atau modal perusahaan (Sahara & Dalimunthe, 2023). Perusahaan dengan total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dan arus kas perusahaan mengalami peningkatan positif, serta lebih menguntungkan dari pada perusahaan dengan total aktiva rendah. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (ln) dikalikan dengan total aktiva.

Firm size (ukuran perusahaan) adalah sebuah parameter besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran ini sering digunakan dalam beberapa penelitian sebagai faktor penentu dalam pelaporan sosial. Perusahaan yang melakukan aktivitas dalam skala besar dituntut untuk melakukan pengungkapan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara maksimal (Hafas & Putra, 2022). Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva, jumlah karyawan, jumlah pemegang saham, asset tetap, penjualan perusahaan, dan modal dari perusahaan itu sendiri. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari perusahaan kecil, hal ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menghadapi resiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat tuntutan masyarakat (Affandi & Nursita, 2019). Berikut ini adalah rumus dari *firm size* (ukuran perusahaan):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aktiva})$$

Landasan ukuran perusahaan tercermin dalam Al Qur'an Surat Ash-Shu'ara ayat 181 sampai 183, sebagai berikut:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝١٨١﴾

﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝١٨٢﴾

﴿ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝١٨٣﴾

Artinya: *"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain; dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi;"*

2.2.4 Islamic Social Reporting (ISR)

Pelaporan sosial atau bisa disebut dengan CSR, adalah tindakan yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan perusahaan seperti konsumen, pemegang saham dan lingkungan. (Mohamed Zain et al., 2014) berpendapat bahwa CSR pada dasarnya adalah tentang organisasi yang berdiri sendiri dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar agar dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Dalam organisasi Islam, CSR umumnya dikenal sebagai *Islamic Social Reporting (ISR)*. Tujuan dari ISR adalah untuk sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat, serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam mengambil keputusan (Haniffa & Hudaib, 2007). Menurut Carrol dalam jurnal (Nur et al., 2018) definisi

CSR ada 4 bagian yaitu: tanggung jawab ekonomi (*economic responsibilities*), tanggung jawab hukum (*legal responsibilities*), tanggung jawab etis (*ethical responsibilities*), tanggung jawab filantropis (*philanthropic responsibilities*).

Dalam jurnal (Rizfani & Lubis, 2019) menurut Saidi dan Abidin ada empat model atau pola penerapan CSR yang bisa diterapkan oleh perusahaan Indonesia, yaitu keterlibatan langsung, melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan, bermitra dengan pihak lain, serta mendukung atau bergabung dalam suatu konsorium. Menurut (Budiarti & Raharjo, 2014) penerapan CSR memberikan manfaat kepada perusahaan dalam hal pembentukan citra positif dari masyarakat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal kritis dan memudahkan pengelolaan resiko.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan standar pelaporan dari kinerja sosial meliputi harapan masyarakat yang tidak membahas mengenai peran perusahaan perekonomian, melainkan juga dengan peran dalam prespektif spiritual sebagai penggunaan laporan yang muslim. Dalam prakteknya tanggung jawab sosial islam dengan tanggung jawab sosial konvensional memiliki perbedaan pengungkapannya karena didasari oleh prinsip yang berbeda, tetapi pada konsep dasarnya dengan melihat tanggung jawab sosial dan akuntabilitas. Menurut prespektif Islam pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa sebuah usaha dapat memastikan pemangku kepentingan berhati-hati mengenai kesesuaian prinsip syariah pada sebuah aktivitas bisnis untuk membantu mereka dalam membuat keputusan ekonomi dan keputusan religius yang mana untuk mencapai akhirat menurut Maghfur dalam jurnal

(Rismayati et al., 2022). Pengungkapan menurut prespektif Islam terdiri dari dua persyaratan umum, yaitu dengan pengungkapan penuh dan akuntabilitas.

Menurut Haniffah (2002) mengatakan bahwa tujuan dari ISR ada 2 yang pertama adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan yang kedua untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan kebutuhan spiritual investor muslim yang harus diperhatikan dalam mengambil sebuah keputusan atas kepatuhan syariah. Bentuk dari akuntabilitas diatas meliputi menyediakan produk yang halal dan baik, memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat, mengejar keuntungan yang wajar sesuai prinsip syariah, mencapai tujuan usha bisnis, menjadi karyawan dan masyarakat, memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis, dan menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah. Sedangkan bentuk transparansinya yaitu memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan, memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi, memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan, dan memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan (Rizfani & Lubis, 2019).

Terkait adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah, peneliti-peneliti ekonomi syariah pada saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk mengukur CSR di institusi keuangan syariah. ISR indeks adalah pijakan awal dalam pengungkapan CSR karena sesuai dengan prespektif Islam. Menurut (Fitria & Hartanti, 2010) dalam hasil Simposium Nasional Akuntansi indeks ISR merupakan indeks yang berisi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih

lanjut oleh peneliti-peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh entitas Islam.

Indeks ISR pertama kali diciptakan oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”, yang kemudian lebih lanjut dikembangkan lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia. Pada saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Implementasi dari ISR tidak dapat dipisahkan dari unsur ketauhidan dalam kerangka syariah. Kerangka inilah yang akan menjadi aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam pelaporan perusahaan (Frihatini et al., 2021). Peneliti melakukan analisis secara keseluruhan (*content analysis*) terhadap laporan tahunan masing-masing BUS. Analisis secara keseluruhan ini menggunakan metode skoring berdasarkan indeks ISR yang telah dirancang oleh Othman dkk (2009) adalah pengembangan indeks yang diadaptasi dari Haniffa (2002). Haniffa mengembangkan pengungkapan tema dalam kerangka indeks ISR yang terdiri dari 6 bagian mulai dari yang 1. Keuangan dan Investasi, 2. Produk dan Pelayanan, 3. Tenaga Kerja, 4. Masyarakat, 5. Lingkungan, dan 6. Tata Kelola perusahaan, yang mana dari semua tema pengungkapan tersebut didalamnya terdapat indikator untuk mengukur dan menilai tingkat pengungkapannya. Berikut ini penjelasan dari ke 6 tema diatas :

1. Keuangan dan Investasi

Indeks pengungkapan ISR untuk tema ini adalah meliputi berbagai pelaporan mengenai 1. kegiatan yang mengandung riba (*Interest-free*), 2. kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*), 3. Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya), 4. Kewajiban atas pembayaran keterlambatan piutang dan penghapusan piutang tak tertagih, 5. Kegiatan investasi secara umum, dan 6. *Value Added Statement* (nilai tambah) adalah pernyataan yang melaporkan perhitungan nilai tambah tersebut serta aplikasi di antara para pemangku kepentingan

perusahaan. Untuk informasi apakah sumber pembiayaan dan investasi yang bebas riba dan spekulatif (*Gharar*) sangat di larang dalam Islam sebagaimana diterangkan dalam Al Qur'an Q. S. Al- Baqarah {2}: 278-279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ٢٧٨

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.”

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۖ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ٢٧٩

Artinya : “Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”

2. Produk dan Jasa

Indeks pengungkapan ISR pada tema ini adalah meliputi berbagai pelaporan tentang, 1. Produk yang ramah lingkungan, 2. Status kehalalan produk, 3. Kualitas dan keamanan suatu produk, 4. Keluhan konsumen/ indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada), dan 5. Glossary. Konsep produk dan jasa yaitu tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan bahwa produk tersebut termasuk ke dalam kategori yang dilarang, seperti aktivitas perjudian dan hiburan, transaksi senjata, hewan yang diharamkan (babi) dan minuman memabukkan. Status kehalalan suatu produk atau jasa menjadi hal yang harus benar-benar dipedulikan oleh orang Islam. Bahkan ada hadist yang menjadi dasarnya yaitu seperti berikut: “Sesungguhnya Allah dan RasulNya telah melarang penjualan khamar (minuman keras), bangkai, babi, dan berhala”(HR Bukhari no. 2236 dan Muslim, no. 4132).

3. Karyawan

Indeks pengungkapan ISR pada tema ini adalah meliputi berbagai pelaporan tentang masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan perusahaan sudah diperlakukan secara

wajar dan adil melalui informasi yang diungkapkan mulai dari 1. Jam/waktu kerja, 2. Hari libur dan cuti karyawan, 3. Jaminan kesehatan dan kesejahteraan, 4. Kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, 5. Pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, 6. Hak kesetaraan gender, 7. Lingkungan kerja, dan 8. Karyawan dari kelompok disabilitas. Seorang pengusaha diharapkan dapat bermurah hati kepada karyawannya karena ada dalil yang menerangkannya yaitu dari hadis Abdullah bin Umar RA Rasulullah SAW yang berbunyi “Berikan kepada seseorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering” (HR Ibnu Majah).

4. Masyarakat

Indeks pengungkapan ISR pada tema ini adalah meliputi berbagai pelaporan tentang 1. Pemberian donasi (shodaqah), 2. Wakaf, 3. Pinjaman untuk kebaikan (qardhasan), 4. Sukarelawan dari pihak karyawan, 5. pemberian beasiswa sekolah, 6. Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah, 7. Pengembangan generasi muda, 8. Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, 9. Kepedulian terhadap anak, dan 10. Kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial (sosial kemasyarakatan, hiburan, olahraga, budaya, dll). Di dalam Al-Qur’an tercantum dalam Q.S. AL Baqarah [2]:271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۚ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۚ ٢٧١

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha teliti atas apa yang kamu kerjakan.”

5. Lingkungan (Environment)

Indeks pengungkapan ISR pada tema ini adalah meliputi berbagai pelaporan tentang menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan dengan menjaga, memelihara, dan melestarikan bumi dan seisinya.

Dalam Al-Qur'an mengetukeksplorasi lingkungan seperti yang termaktub dalam firman Allah dalam Q.S. Ar Rum [30]:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,”

6. Tata Kelola perusahaan

Indeks pengungkapan ISR pada tema ini adalah meliputi berbagai pelaporan tentang bahwa operaso perusahaan sudah sesuai prinsip syariah, dan pernyataan yang menyatakan tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencapai keberkahan, kesuksesan di dunia akhirat, dengan menekankan bahwa pentingnya keuntungan yang halal. Dan dalam penelitian ini tetap memasukkan indeks untuk mengetahui keberadaan perusahaan dalam daftar JII dan secara tegas menyatakan bahwa perusahaan tersebut berprinsip syariah. Al Qur'an senantiasa mendorong umatnya untuk bersikap adil dalam hal apapun, baik dalam masalah akidah, syariah, maupun akhlak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ma'idah [5]: 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَالِي ۚيَٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ إِعْدِلُوا ۚ هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ ۚ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil.

Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Metode penilaian (*scorsing*) ISR untuk setiap item dapat disimbolkan sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Pengungkapan ISR diberi simbol OSR. Untuk menghitung besarnya indeks ISR yang telah selesai dilakukan pengidentifikasian dengan membagi antara jumlah skor yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum, berikut ini adalah rumusnya:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Jumlah item maksimum}}$$

2.3 Kerangka Berfikir

Corporate Social Responsibility (CSR) pada dasarnya mengungkapkan bahwa komitmen sebuah perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas kehidupan serta bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Sedangkan dalam pandangan Islam, pengungkapan CSR tidak hanya bertanggung jawab kepada sesama masyarakat, tetapi juga ke sang pemilik alam semesta Allah SWT. Industri perbankan syariah dalam menerapkan pengungkapan tanggung jawab sosial, diharapkan untuk menerapkan keterbukaan/transparansi informasi kepada masyarakat yang luas, sehingga nantinya kepercayaan masyarakat memberikan dampak yang positif kepada perbankan syariah.

Islamic Social Reporting (ISR) dikemukakan oleh penelitian dari Haniffa dan selanjutnya dikembangkan secara terperinci oleh Othman et al. Perkembangan ISR dapat disajikan dalam hal-hal yang terungkap pada Indeks ISR. Indeks ISR adalah tolak ukur pelaksanaan kinerja

sosial syariah yang berisi kompilasi standar-standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) (Othman et al., 2009). Kemudian para peneliti mengembangkan lebih lanjut mengenai hal-hal CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

Jika Rasio Rentabilitas suatu bank tinggi, maka bank akan cenderung mengungkapkan informasinya lebih lengkap pada laporan tahunannya. Intervensi kebijakan akan cenderung dilakukan oleh perusahaan yang memiliki profit tinggi. Sehingga perusahaan akan terdorong untuk menjelaskan informasi yang lebih rinci untuk mengurangi biaya-biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik (Hanafi, 2019).

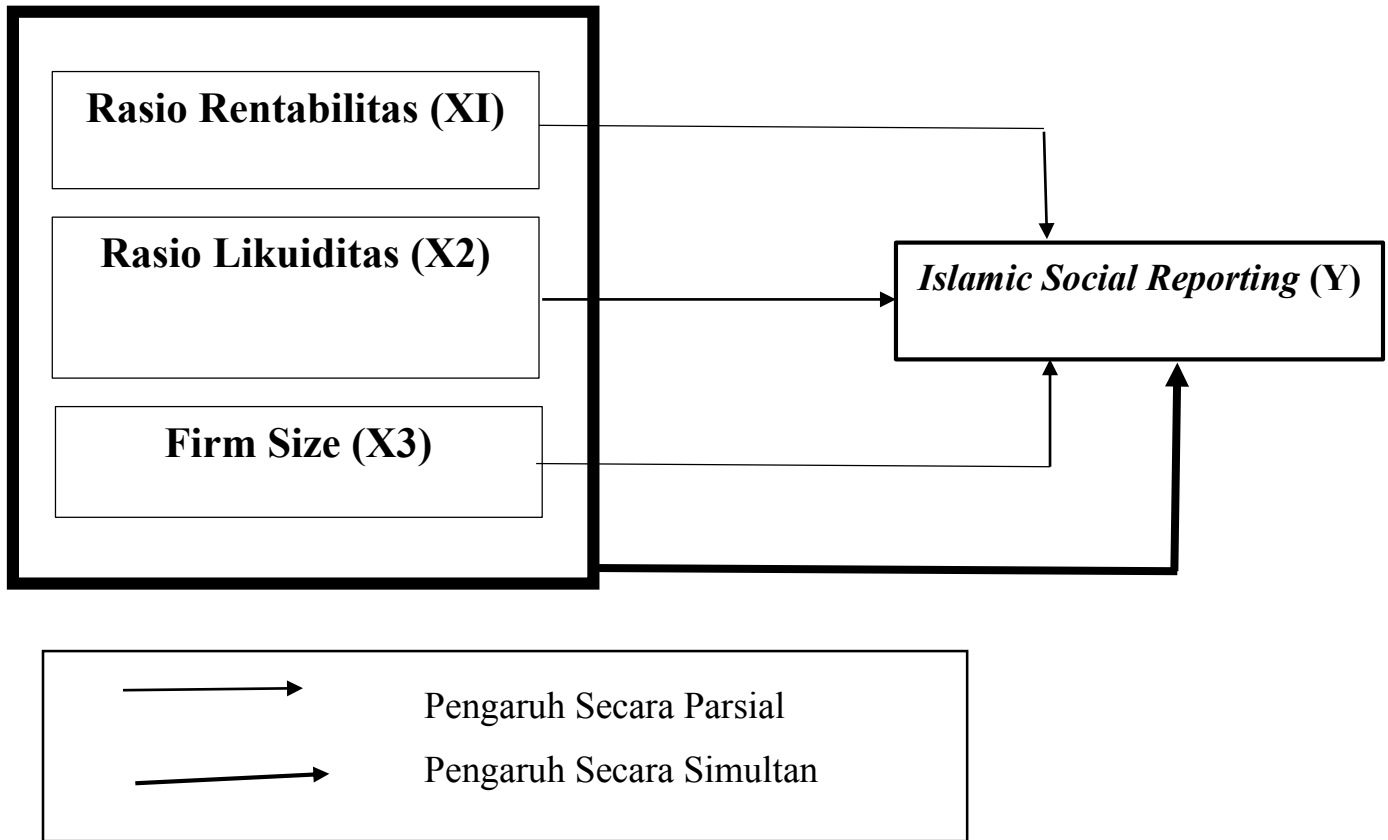
Tingkat Rasio Likuiditas yang baik bisa dilihat apakah tingkat likuiditas bank dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* suatu bank, begitu pula dengan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia didapatkan seorang investor akan semakin banyak.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR, namun pada penelitian ini mengindikasikan bahwa rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan yang akan digunakan. Ketiga variabel tersebut meneliti pengaruhnya terhadap pengungkapan ISR terkait sejauh mana informasi Islam yang dilaporkan oleh perbankan syariah.

Berdasarkan kerangka teori yang penulis sebutkan diatas, maka berikut ini adalah perumusan kerangka berfikir :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



(Data Diolah Penulis, 2023)

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir pada poin sebelumnya, untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas dan variabel terikat, maka berikut ini adalah perumusan hipotesisnya:

H1:terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari faktor Rasio Rentabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah yang terdaftar di JII.

H2: terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari faktor Rasio Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah yang terdaftar di JII.

H3: terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap faktor Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah yang terdaftar di JII.

H4: terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan dari faktor Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah yang terdaftar di JII.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif yakni pengambilan data dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Seperti penulis akan menghitung seberapa pengaruh rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan objek penelitiannya bank syariah yang terdaftar di JII pada periode 2018 sampai 2022. Untuk komponen penelitian mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan bank yang terdaftar di JII.

Pada penelitian ini menggunakan jenis regresi panel dan datanya diolah menggunakan Eviews. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah *Islamic Social Reporting* (ISR), untuk variabel independennya adalah rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan (*Firm size*).

3.2 Objek Penelitian

Alasan pemilihan objek penelitian bank syariah yang terdaftar di JII dikarenakan terdapat rasio seperti rentabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan (*firm size*), dan pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*), yang mana data keuangan bank syariah tersebut sudah dikeluarkan melalui laman www.idx.com maupun dari laman bank syariah yang dituju.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu perusahaan perbankan syariah yang listing di Jakarta Islamic Index (JII), yaitu meliputi Bank Aladin Syariah, BSI Syariah, dan BTPN Syariah. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria berikut ini:

1. Bank syariah terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII);
2. Perusahaan mempunyai *corporate website* sampai dengan 2022 dan kondisi perusahaan masih aktif atau tidak dalam perbaikan (*maintenance*);
3. Perusahaan mempublikasikan *annual report* tahun 2018-2022.

3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitaian yang bersifat kuantitatif, yaitu dengan menggunakan kajian terhadap data dan informasi yang berguna untuk menilai terhadap suatu permasalahan tersebut. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan annual report, pada laporan keuangan bank syariah di Indonesia yang terdaftar di JII dari tahun 2018-2022. Data tersebut dapat diperoleh pada website masing-masing bank yang dituju. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang cara memperolehnya tidak langsung kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan siap dipakai untuk penelitian karena data tersebut dapat memberikan informasi dalam mengambil sebuah keputusan yang dapat diolah lagi lebih lanjut. Dalam hal ini dilakukan dengan mencatat dan membaca data yang ada seperti referensi jurnal ilmiah atau penunjang lain yang dapat membantu penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh keterangan serta data yang menunjang penelitian, penulis menggunakan metode :

- a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan sistematis atas fenomena yang diteliti dengan mengumpulkan data yang objektif, akurat, dan valid atas kondisi situasi yang terjadi

secara alami tanpa adanya intervensi peneliti. sehingga data yang diperoleh dapat membantu penulis dalam melakukan analisis penelitian.

b. Manipulasi

Penulis menggunakan manipulasi variabel independen untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen, dan penulis akan menguji hipotesis sebab-akibat dan mengendalikan variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Cara ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dan berkaitan dengan objek penelitian, seperti beberapa dokumen pendukung.

d. Riset kepustakaan

Penulis melakukan riset kepustakaan dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmiah seperti buku literatur, jurnal penelitian serta sumber lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan, perlu dipahami terlebih dahulu unsur-unsur yang menjadi dasar pada objek penelitian yang termuat dalam kajian teori variabel penelitian. Instrumen yang digunakan yang termuat dalam kajian teori variabel penelitian. Instrumen yang digunakan independen dan satu variabel dependen. Empat variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Rentabilitas (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. ROA bisa

disebut juga dengan rentabilitas ekonomis yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kusmawati et al., 2022). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dengan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing dihitung dalam persentase. Semakin besar ROA pada bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut ini formulasi dari ROA :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak(laba usaha)}}{\text{total aktiva(modal usaha)}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan dana yang diberikan oleh bank dengan dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah likuiditas bank dengan adanya deposit untuk menarik dananya, yang mana kemampuan bank dalam keadaan bermasalah semakin besar. Dari hal tersebut akan mempengaruhi kontributor ketika memilih tempat untuk mengumpulkan dana (Somantri & Sukmana, 2020). Rasio FDR mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan deposit dengan mengandalkan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas, atau seberapa besar penyediaan dana kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi klaim dengan segera deposit yang ingin menarik dananya yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan rendahnya likuiditas masing-masing bank (Febriani, 2019). Berikut ini formulasi dari FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Firm size (ukuran perusahaan) adalah sebuah parameter besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran ini sering digunakan dalam beberapa penelitian sebagai faktor penentu dalam pelaporan sosial. Perusahaan yang melakukan aktivitas dalam skala besar dituntut untuk melakukan pengungkapan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara maksimal (Hafas & Putra, 2022). Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva, jumlah karyawan, jumlah pemegang saham, asset tetap, penjualan perusahaan, dan modal dari perusahaan itu sendiri. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari perusahaan kecil, hal ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menghadapi resiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat tuntutan masyarakat (Affandi & Nursita, 2019). Berikut ini adalah rumus dari *firm size* (ukuran perusahaan):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

4. *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan standar pelaporan dari kinerja sosial meliputi harapan masyarakat yang tidak membahas mengenai peran perusahaan perekonomian, melainkan juga dengan peran dalam perspektif spiritual sebagai penggunaan laporan yang muslim. Dalam prakteknya tanggung jawab sosial Islam dengan tanggung jawab sosial konvensional memiliki perbedaan pengungkapannya karena didasari oleh prinsip yang berbeda, tetapi pada konsep dasarnya dengan melihat tanggung jawab sosial dan akuntabilitas. Menurut perspektif Islam pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa sebuah usaha dapat memastikan pemangku kepentingan berhati-hati mengenai

kesesuaian prinsip syariah pada sebuah aktivitas bisnis untuk membantu mereka dalam membuat keputusan ekonomi dan keputusan religius yang mana untuk mencapai akhirat menurut Maghfur dalam jurnal (Rismayati et al., 2022). Pengungkapan menurut prespektif Islam terdiri dari dua persyaratan umum, yaitu dengan pengungkapan penuh dan akuntabilitas. Pengungkapan ISR diberi simbol OSR. Untuk menghitung besarnya indeks ISR yang telah selesai dilakukan pengidentifikasian dengan membagi antara jumlah skor yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum, berikut ini adalah rumusnya:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Jumlah item maksimum}}$$

3.7 Analisis Data

1. Teknik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau suatu deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

2. Model Regresi

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software pengolahan data statistik yaitu Eviews versi 10.

Data panel yaitu kumpulan data yang terdiri atas data beberapa variabel dan data runtut waktu (berdasarkan runtutan waktu). Dalam penelitian dengan menggunakan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh anatara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah persamaan model regresi pada peneleitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Islamic Social Reporting
- α : Konstanta
- X1 : ROA (Return on Asset)
- X2 : FDR (Financial to Deposit Ratio)
- X3 : Ukuran perusahaan (Total Asset)
- ε : Komponen error

Regresi data panel dapat dibuat menggunakan tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan *Common Effect* (Pooling Least Square)

Pendekatan *Common Effect* adalah pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Pada pendekatan ini hanya menggabungkan data cross section dan data time series tanpa melihat perbedaan waktu dan individu.

b. Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect)

Jenis pendekatan efek tetap yaitu teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan dengan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antara waktu (time variant). Model ini mengansumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

c. Pendekatan Efek Random (Random Effect)

Pendekatan model efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi parameter.

3. Pengujian Model

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, maka dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah common effect atau fixed effect. Berikut rumus yang digunakan dalam test uji chow ini :

$$CHOW = \frac{N - 1}{NT - N - K}$$

Dimana:

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = jumlah variabel penjelas

Berikut ini hipotesis dari pengujian Uji Chow:

H0 = Common Effect Model yang dipilih (prob > 0,05)

H1 = Fixed Effect Model yang dipilih (prob < 0,05)

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik, dimana jika F statistik lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak. Nilai chow menunjukkan nilai F statistik dimana bila nilai dari Uji Chow yang kita dapatkan lebih besar dari nilai F tabel yang digunakan berarti kita menggunakan model fixed effect atau kita dapat melihat kepada nilai probabilitas cross section F dan Chi Square, dengan ketentuan:

-Jika probabilitas < 0,05, berarti H0 ditolak, dan menggunakan H1.

-Jika Probabilitas > 0,05, berarti H0 diterima.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model fixed effect atau model random effect yang paling tepat. Rumus Uji Hausman yaitu:

$$H = (\beta_{RE} - \beta_{FE})' (\Sigma_{FE} - \Sigma_{RE})^{-1} (\beta_{RE} - \beta_{FE})$$

Dimana:

β_{RE} = Random Effect Estimator

β_{FE} = Fixed Effect Estimator

Σ_{FE} = Matriks Kovarians Fixed Effect

Σ_{RE} = Matriks Kovarians Random Effect

Pengujian Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 = Random Effect Model yang dipilih (prob > 0,05)

H1 = Fixed Effect Model yang dipilih (prob < 0,05)

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik Chi Square dengan degree of freedom sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Uji Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H0 ditolak dan model yang tepat adalah model fixed effect, sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Uji Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model random effect.

Atau dapat melihat nilai *probabilitas cross section* random dengan ketentuan:

-Jika probabilitas $< 0,05$ maka tolak H_0 , dan terima H_1

-Jika probabilitas $> 0,05$ maka terima H_0 , dan tolak H_1

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian *lagrange model* (LM) dipakai untuk melihat apakah efek acak lebih kuat dari pada model efek umum. Uji LM dititik beratkan dalam distribusi chi kuadrat yang banyaknya derajat kebebasan variabel bebas (df). Berikut ketentuan dalam pengambilan keputusan:

H_0 : *common effect model* yang dipilih (prob $> 0,05$)

H_1 : *random effect model* yang dipilih (prob $< 0,05$)

H_0 ditolak jika nilai kemungkinan *breusch-pagan* lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). (model yang sesuai digunakan untuk regresi data panel adalah efek acak). H_0 disetujui jika nilai kemungkinan *breusch-pagan* lebih besar dari jumlah signifikansi (model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah efek umum).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan pada asumsi klasik. Sebenarnya uji asumsi klasik dilakukan secara tradisional dengan tujuan untuk melihat apakah data serta model yang dipakai pada penelitian seusai untuk dilanjutkan ke tingkat analisis hipotesis(Sugiyono, 2016). Asumsi tradisional yang wajib dilakukan untuk pemenuhan pada model regresi data panel dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas menentukan apakah data yang digunakan bersifat normal ataupun tidak. Sebenarnya pengujian normalitas memiliki tujuan untuk melihat setiap variabel bebas serta terikat pada model regresi yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2016). *Jarque-Bera* digunakan dalam analisis uji normalitas untuk menilai apakah data yang digunakan biasanya terdistribusi normal atau tidak.

Sebenarnya asumsi normalitas terpenuhi jika nilai probabilitas hasil uji *Jarque-Bera* lebih tinggi daripada nilai signifikannya sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas hasil uji *Jarque-Bera* kurang dari 0,05 maka asumsi normalitas dilanggar, dan data yang dihasilkan dalam model regresi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana variabel bebas dalam model regresi mempunyai hubungan linier. Uji multikolinieritas menentukan terhadap suatu model regresi dalam menemukan hubungan linier yang kuat atau sempurna (korelasi) antar variabel independen. Model regresi yang kuat adalah model di mana variabel independen tidak memiliki korelasi apapun (Ghozali, 2016). Matriks korelasi antar variabel independen dapat digunakan untuk menilai ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Jika variabel independen dalam matriks korelasi pada uji multikolinieritas memiliki nilai yang cukup tinggi (umumnya lebih dari 0,8-0,9), dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Ekananda, 2015) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat varian residual yang tidak sama antara cara suatu observasi dengan observasi berikutnya dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika

varians dari residual antara dua pengamatan konstan. Heteroskedastisitas didefinisikan sebagai perbedaan varian residual dari pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya. Jika tidak ada heteroskedastisitas maka model regresi yang kuat ialah model regresi homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Glesjer bisa dipakai untuk melakukan pengujian serta mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas pada model regresi. Setiap variabel bebas direaksikan dengan residual absolut sebagai variabel terikat dalam uji glesjer. Perbedaan seperti nilai yang dilakukan pengamatan serta nilai-nilai yang diinginkan adalah sisa. Tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Hubungan antara variabel pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu atau pakai posisi dikenal sebagai autokorelasi. Sebenarnya uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah adanya hubungan diantara *confounding error* pada periode t dan *confounding error* pada tahun sebelumnya pada model regresi (Ghozali, 2016). Uji durbin watson bisa dipakai untuk menilai adanya autokorelasi pada model regresi atau tidak. Teknik uji autokorelasi yang paling umum digunakan yaitu uji durbin watson. Jika diasumsikan bahwa tren autokorelasi adalah AR, maka statistik uji durbin watson digunakan. Dalam tabel durbin watson terdapat nilai dL dan dU yang merupakan batas bawah dan atas atau nilai kritis. Statistik DW adalah teknik standar yang digunakan dalam perangkat lunak dan aplikasi statistik. Menurut (Gujarati, 1995). Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi pada semua variabel penelitian, ditentukan dengan beberapa point sebagai berikut:

1. Jika hipotesis H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang positif, dengan ketentuan:
 - $d < d_L =$ menolak H_0
 - $d > d_U =$ tidak menolak H_0 (menerima)
 - $d_L \leq d \leq d_U =$ tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)
2. Jika hipotesis menolak H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang negatif, dengan ketentuan:
 - $d > 4 - d_L =$ menolak H_0
 - $d < 4 - d_U =$ tidak menolak H_0 (menerima)
 - $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L =$ tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan seperti berikut:

1) Berdasarkan perbandingan f hitung dengan f tabel

-Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

-Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan Probabilitas

-Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima.

-Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak

b. Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t tabel

-Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

-Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan probabilitas

-Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima

-Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai adjusted R^2 berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut ini:

1) Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X terhadap variabel terikat (Y).

2) Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

3) Jika nilai adjusted R² berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai R² itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lain.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Bank Syariah yang terdaftar di JII. Data yang digunakan adalah Laporan keuangan Tahunan periode 2018-2022 yang terdapat pada website masing-masing perbankan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* terdapat 3 Bank Syariah yang sesuai dengan kriteria sebagai sampel penelitian. Adapun sampel penelitian ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1
Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bank Aladin Syariah
2	Bank Syariah Indonesia
3	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Data diolah, 2023

Dari 3 sampel penelitian yang terpilih akan diuji pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang terdaftar di JII tahun 2018-2022.

4.1.2 Hasil *Content Analysis Islamic Social Reporting*

Hasil pengukuran Indeks *Islamic Social Reporting* diperoleh menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan tahunan (*annual report*) 3 Bank Syariah yang terdaftar di JII dalam

kurun waktu 2018-2022. Hasil *content analysis* skor indeks ISR secara lengkap disajikan di dalam lampiran. Berikut ini tabel pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah yang terdaftar di JII tahun 2018-2022:

Tabel 4.2
Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) pada
Bank Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
tahun 2018-2022

Tahun	Bank Aladin Syariah	Bank BSI Syariah	Bank BTPN Syariah
2018	0,7291	0,8541	0,8333
2019	0,6875	0,8333	0,8541
2020	0,7916	0,8541	0,8958
2021	0,8125	0,9166	0,8125
2022	0,8333	0,8958	0,875

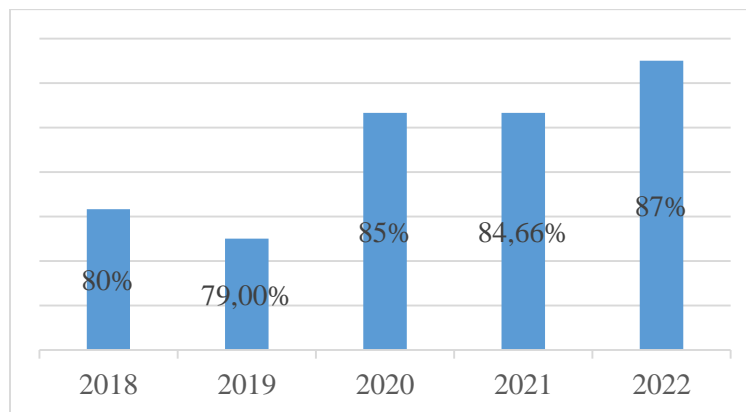
Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.2 diatas adalah hasil dari statistik deskriptif terhadap pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Secara general, indeks ISR Bank Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun uniknya *range* 2018-2019 di beberapa bank mengalami penurunan indeks, namun tidak signifikan, dan mengalami peningkatan kembali ditahun 2020-2022. Nilai maksimum pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dari tahun 2018-2022 yaitu sebesar 91,66% atau sebanyak 44 dari 48 Item pengungkapan ISR, yaitu diungkapkan oleh Bank BSI Syariah, sedangkan nilai minimum pengungkapan sebesar 68,75% atau sebanyak 33 dari 48

item yang diungkapkan oleh Bank Aladin Syariah. Dari nilai maksimum dan minimum diatas memiliki arti bahwa belum ada bank syariah yang mengungkapkan indeks ISR secara penuh. Berikut ini tabel pelaksanaan dan pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah yang terdaftar di JII tahun 2018-2022:

Gambar 4.1

**Pelaksanaan dan pengungkapan rata-rata indeks ISR pada
Bank Syariah yang terdaftar di JII tahun 2018-2022**



Sumber: Data diolah, 2023

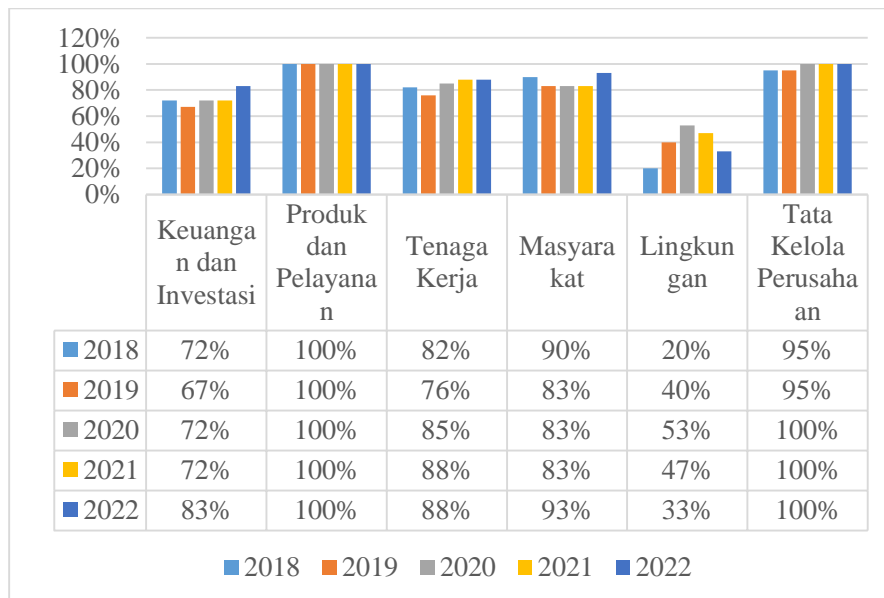
Berdasarkan gambar 4.1 diatas, pada tahun 2018 rata-rata pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 80% pada tahun 2019 terjadi penurunan 1% sehingga rata-rata pengungkapan Indeks ISR menjadi 79%. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 6% sehingga pengungkapan Indeks ISR mencapai 85%, pada tahun berikutnya tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,44% sehingga pengungkapan rata-rata Indeks ISR mencapai 84,66%. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 2,34% sehingga rata-rata pengungkapan indeks ISR mencapai 87%. Artinya rata-rata pengungkapan Indeks ISR selama tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Dalam hal ini membuktikan bahwa kesadaran bank syariah di

Indonesia dalam pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terus berkembang dan semakin baik setiap tahun. Hal ini memiliki dampak positif dan diharapkan dapat memberikan perkembangan praktik tanggung jawab sosial pada bank syariah.

Untuk mempertajam deskripsi data, maka berikut ini akan dibahas indeks ISR berdasarkan tema. Tema pengungkapan dalam *Islamic Social Reporting* terbagi menjadi enam tema, yakni: tema keuangan dan investasi (*finance and investment theme*), tema produk dan pelayanan (*product and service theme*), tema tenaga kerja (*employee theme*), tema masyarakat (*society theme*), tema lingkungan (*environment theme*), dan tema tata kelola perusahaan (*corporate governance theme*). Berikut adalah tabel pelaksanaan Indeks ISR masing-masing Tema tahun 2018-2022:

Gambar 4.2

Pelaksanaan Indeks ISR masing-masing Tema Tahun 2018-2022



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4.2 diatas menunjukkan total indeks *Islamic Social Reporting* berdasarkan tema dari sampel penelitian ini. Tema pengungkapan dengan nilai tertinggi yaitu tema produk dan pelayanan dan tata kelola perusahaan. Selama 5 tahun pengamatan tema produk dan pelayanan mencapai 100% dari tahun 2018-2022, dan tema tata kelola perusahaan meningkat pada tahun 2018 mencapai 95% dan masih berada pada angka 95% sampai tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan hingga 100% pada tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah sangat baik dalam melakukan pengungkapan produk dan pelayanan dan tata kelola perusahaan. Namun tema pengungkapan yang masih memiliki nilai cukup rendah dibandingkan dengan tema lainnya adalah tema lingkungan. Berikut ini penjelasan tema dari hasil *content analysis* untuk setiap tema Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR):

1. Tema Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment Theme*)

Skor indeks pengungkapan ISR Bank Syariah yang terdaftar di JII untuk tema Keuangan dan Investasi pada tahun 2018 memiliki nilai 72% yang mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 5% menjadi bernilai 67%. Namun pada tahun berikutnya mulai mengalami peningkatan pada periode 2020-2021, meningkat 5% sehingga mencapai 72%. Selanjutnya peningkatan kembali terjadi pada tahun 2022 meningkat 11% sehingga mencapai 83%. Pada tema ini terdiri dari enam item pengungkapan, yaitu item identifikasi kegiatan yang mengandung riba, item yang mengandung ketidakjelasan (*garar*), item laporan sumber dan penggunaan dana zakat, item kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih, item kegiatan investasi, dan item proyek pembiayaan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap item pada tema keuangan dan investasi telah diungkapkan dengan baik oleh bank syariah.

2. Tema Produk dan pelayanan (*Product and Service Theme*)

Skor indeks pengungkapan ISR Bank Syariah yang terdaftar di JII untuk tema produk dan pelayanan dari tahun 2018-2022 memiliki nilai yang sama, yakni 100%. Hal ini menunjukkan pengungkapan bank syariah pada tema ini sangat baik, karena mencapai skor maksimal 100% hingga tahun 2022. Pada tema ini terdiri dari 3 item pengungkapan yaitu item persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk produk baru, item definisi setiap produk, dan item pelayanan nasabah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap item pada tema produk dan pelayanan telah diungkapkan dengan sangat baik oleh bank syariah.

3. Tema Tenaga Kerja (*Employee Theme*)

Skor indeks pengungkapan ISR Bank Syariah yang terdaftar di JII untuk tema Tenaga Kerja pada tahun 2018 memiliki nilai 82% yang mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 6% menjadi 76%. Namun pada tahun berikutnya mulai mengalami peningkatan pada periode 2020, meningkat 9% sehingga mencapai 85%. Selanjutnya peningkatan kembali pada tahun 2021-2022 meningkat 3% sehingga mencapai 88%. Pada tema ini terdiri dari 11 item pengungkapan mulai dari item komposisi karyawan, item rasio gaji atau tunjangan karyawan, item remunerasi karyawan, item pendidikan dan pelatihan karyawan, item kesamaan peluang bagi seluruh karyawan atau keterlibatan karyawan, item apresiasi terhadap karyawan berprestasi, item kesehatan dan keselamatan kerja, item jam kerja karyawan, item lingkungan karyawan, item waktu ibadah atau kegiatan religius, dan item tempat beribadah yang memadai bagi karyawan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pada tema ini cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah mampu memenuhi kebutuhan spiritual tiap karyawannya dan sudah

mengungkapkannya dalam laporan tahunan sebagai bentuk pelaporan sosial perusahaan secara islami.

4. Tema Masyarakat (*Society Theme*)

Skor indeks pengungkapan ISR Bank Syariah yang terdaftar di JII untuk tema Masyarakat pada tahun 2018 memiliki nilai 90% yang mengalami penurunan di tahun 2019-2021 sebesar 7% menjadi bernilai 83%. Selanjutnya peningkatan kembali terjadi pada tahun 2022 meningkat 10% sehingga mencapai 93%. Pada tema ini terdiri dari 10 item pengungkapan mulai dari item sedekah (pemberian donasi), item wakaf, item pinjaman untuk kebaikan (qard hasan), item zakat, sumbangan atau sukarelawan dari kalangan karyawan dan nasabah, item program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dan fasilitas pendidikan lainnya), item pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah, item pengembangan generasi muda, item peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi), item kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu), dan item menyongkong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pada tema ini cukup baik karena bank syariah mampu memenuhi kebutuhan sosial terhadap masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai pelaporan sosial perusahaan.

5. Tema Lingkungan (*Environment Theme*)

Skor indeks pengungkapan ISR bank syariah untuk tema ini mendapatkan nilai terendah dibandingkan dengan tema lainnya. Akan tetapi, skor indeks ISR pada tema ini meningkat dari tahun ke tahun. Namun juga ada penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 20%. Namun pada tahun berikutnya mulai mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 20% menjadi bernilai 40%. Selanjutnya peningkatan kembali terjadi pada tahun 2020, meningkat 13% sehingga mencapai 53%. Ditahun berikutnya 2021

mengalami penurunan 6% dengan nilai 47%. Dan ditahun 2022 juga mengalami penurunan sebesar 14% sehingga menjadi 33%. Dalam tema ini terdiri dari 5 item pengungkapan ISR mulai dari pengungkapan item konservasi lingkungan hidup, item kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengolahan limbah air, pengolahan air bersih, dll), item pendidikan mengenai lingkungan hidup, item penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup, item sistem manajemen lingkungan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pada tema ini masih kurang karena bank syariah hanya beberapa bank saja yang mengungkapkan tema ini.

6. Tema Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)

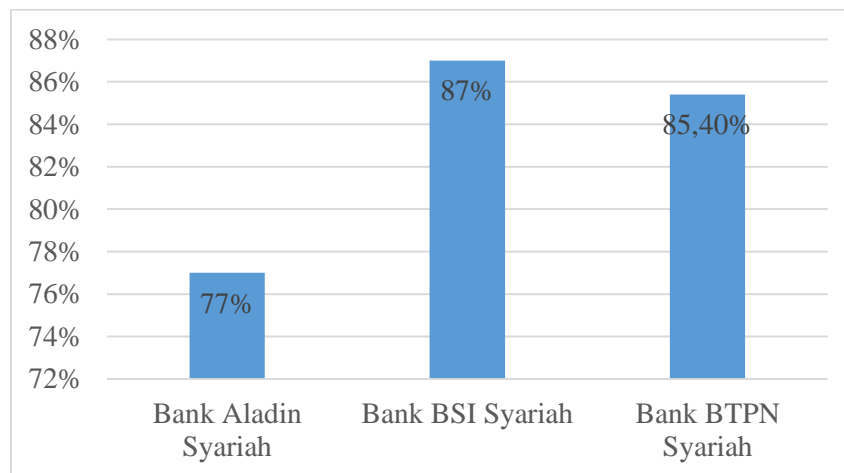
Skor indeks pengungkapan ISR bank syariah untuk tema Tata Kelola Perusahaan pada tahun 2018 memiliki nilai 95% dan ditahun berikutnya 2019 juga masih memiliki nilai yang sama di tahun sebelumnya 95%. Selanjutnya peningkatan kembali di tahun 2020-2022 sebesar 5% menjadi bernilai 100%. Pada tema ini terdapat 13 item pengungkapan mulai dari item status kepatuhan terhadap syariah, item rincian nama dan profil dewan komisaris, item kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat), item remunerasi dewan komisaris, item rincian nama dan profil dewan direksi/manajemen, item kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat), item remunerasi dewan direksi, item nama dan profil dewan pengawas syariah, item kinerja dewan pengawas syariah (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat), item remunerasi dewan pengawas syariah, item struktur kepemilikan saham, item kebijakan anti korupsi, dan item kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ISR pada tema tata kelola perusahaan ini sangat baik, tema ini juga mendapatkan nilai

tertinggi juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa tema tata kelola perusahaan adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil *content analysis* pengungkapan *Islamic Social Reporting* menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah di Indonesia telah melakukan pengungkapan ISR dengan cukup baik, rata-rata pengungkapan pada setiap tema dari tahun 2018-2022 mengalami trend peningkatan. Dari nilai indeks ISR setiap tahun pada bank syariah, diperoleh nilai rata-rata indeks ISR bank syariah secara kumulatif. Nilai rata-rata ISR bank syariah ini memiliki tujuan untuk mengetahui peringkat pengungkapan ISR bank syariah dari tahun 2018-2022. Berikut ini disajikan nilai rata-rata indeks ISR pada bank syariah:

Gambar 4.3

Perbandingan Nilai rata-rata Indeks ISR Pada Bank Syariah Tahun 2018-2022



Sumber: Data diolah, 2023

Peringkat pertama rata-rata indeks ISR dari tahun 2018-2022 diperoleh Bank BSI Syariah dengan nilai 87%. Disusul oleh Bank BTPN Syariah dengan nilai 85,40%, sedangkan untuk peringkat terakhir diperoleh Bank Aladin Syariah dengan nilai 77%.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Pada tabel menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi mean (rata-rata), maksimum, minimum, standar deviasi, dan yang lainnya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ISR (Y), Rentabilitas (ROA/X1), Likuiditas (FDR/X2), dan Ukuran perusahaan (Ln Total Aset/X3). Statistik deskriptif menjelaskan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel dibawah ini menjelaskan mengenai sampel (n), nilai Mean, Minimum dan Maksimum untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	Minimum	Maksimum	Mean
1	Rentabilitas (ROA/X1)	-10.85000	13.60000	4.004000
2	Likuiditas (FDR/X2)	0.000000	506600.0	62200.99
3	Ukuran Perusahaan (X3)	0.776183	6.581190	4.218875
4	ISR (Y)	0.687500	0.916667	0.831944
	Observations	15	15	15

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian menggunakan 15 sampel yang diambil dari laporan keuangan tahunan 5 Bank Syariah yang terdaftar di JII periode 2018-2022. Adapun interpretasi dari tabel 4.3 yaitu:

1. ROA

Nilai variabel ROA (X1) Bank Syariah dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar -10,85% dan nilai maksimum 13,60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel variabel dari ROA pada penelitian ini mempunyai nilai diantara -10,85% sampai dengan 13,60% dengan nilai mean yang didapatkan sebesar 4,0%. Hal ini berarti bank syariah mampu menghasilkan laba bersih hingga 4,0% dari total aset yang dimiliki bank syariah. Selain itu kinerja perbankan syariah selama periode 2018-2022 memperoleh keuntungan dari pengguna assetnya sebesar 4,0% dengan nilai perbankan syariah bisa dikatakan baik karena nilai yang dihasilkan di atas 1%.

2. FDR

Nilai variabel FDR (X2) bank syariah dalam penelitian mempunyai nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum 50,66%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR pada penelitian mempunyai nilai diantara 0% sampai dengan 50,66%. Dengan nilai mean yang didapatkan sebesar 62,20% artinya kinerja perbankan syariah selama periode 2018-2022 mampu menyeimbangkan antara pembiayaan yang dilakukan dengan dana pihak ketiga yang ada. Dengan nilai 62,20% perbankan syariah dapat dikatakan sehat, karena nilai yang dihasilkan diatas 50% dan dibawah 110%.

3. Total Aset

Nilai variabel Total Asset (X3) bank syariah dalam penelitian mempunyai nilai minimum sebesar 0,77% dan nilai maksimum 6,58%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR pada penelitian mempunyai nilai diantara 0,77% sampai dengan 6,58%. Dengan nilai mean yang didapatkan sebesar 4,21% artinya kinerja perbankan syariah selama periode 2018-2022 mampu menyeimbangkan antara pembiayaan yang dilakukan dengan total asset yang ada.

4. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Nilai variabel *Islamic Social Reporting* (Y) bank syariah dalam penelitian mempunyai nilai minimum sebesar 0,68% dan nilai maksimum 0,91%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR pada penelitian mempunyai nilai diantara 0,68% sampai dengan 0,91%. Dengan nilai mean yang didapatkan sebesar 0,83% artinya kinerja perbankan syariah selama periode 2018-2022.

4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, untuk menentukan model estimasi yang terbaik dalam penelitian yang dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langerage Multiplier (LM). Adapun pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan dalam uji chow sebagai berikut:

H0: CEM (nilai Cross Section Chi-Square $> 0,05$)

H1: FEM (nilai Cross Section Chi-Square $< 0,05$)

Adapun hasil dari olah data pada Uji Chow, ditampilkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	10.570052	0.0051

Sumber: Data dioalah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section Chi Square* sebesar $0,0051 < 0,05\%$, artinya bahwa H1 diterima, sehingga model yang terpilih yaitu FEM. Karena dalam Uji Chow modle yang terpilih yaitu model FEM, maka dilanjutkan untuk pengujian Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) apakah memiliki bentuk dan nilai yang lebih baik. Berikut ketentuan dalam pengambilan keputusan:

H0: REM dipilih (nilai Probability Cross Section Random $> 0,05$)

H1: FEM dipilih (nilai Probability Cross Section Random $< 0,05$)

Adapun hasil olah data dari Uji Hausman ditampilkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.000000	1.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 hasil yang didapat dari Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability Cross Section Random* sebesar $1,0000 > 0,05$, artinya bahwa H0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah REM. Karena Uji Hausman yang terpilih model REM, maka dilanjutkan untuk pengujian Lagrange Multiplier (LM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian *lagrange multiplier* (LM) dipakai untuk melihat apakah efek acak lebih kuat dari pada model efek umum. Uji LM dititikberatkan dalam distribusi chi kuadrat dengan banyaknya derajat kebebasan variabel bebas (df). Uji LM dilakukan untuk menentukan *Commont Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Berikut ketentuan dalam mengambil keputusan:

H0: *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H1: *random effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

Adapun hasil olah data dari Uji Lagrange Multiplier ditampilkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Lagrange Multiplier

	<i>Cross-section</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0.000356 (0.9849)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 hasil yang didapatkan dari Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai *Breusch-pagan Cross-section* sebesar $0,9849 > 0,05$, artinya bahwa H0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah CEM.

4.1.5 Model Terpilih Dalam Penelitian

Berdasarkan hasil dari tiga pengujian yang sudah dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, mode yang terpilih sebagai model yang terbaik yaitu *Common*

Effect Model (CEM). Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan untuk mengetahui ROA, FDR, dan Total Aset terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Syariah berdasarkan Uji Lagrange Multiplier adalah CEM. Adapun hasil dari regresi data panel dengan model CEM , ditampilkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Model *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0.833368	0.031960	2.607.523	0.0000
ROA (X1)	-0.003898	0.002006	-1.942.857	0.0740
FDR (X2)	-2.17E-07	7.61E-08	-2.845.106	0.0138
Total Aset (X3)	0.007247	0.008224	0.881182	0.3942
R-squared = 0.818461			F-statistic = 9.768.299	
Adjusted R-squared = 0.734673			Prob(F-statistic) = 0.000345	

Sumber: Data diolah, 2023

$$ISR = 0.833368 - 0.003898 \text{ ROA} - 2.17E-07 \text{ FDR} + 0.007247 \text{ Total Aset}$$

Adapun Interpretasi dari model regresi data panel sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0.833368 mengungkapkan bahwa seluruh variabel independen (X) yaitu ROA, FDR, dan Total Aset, sama dengan nol maka sebesar nilai ISR sama dengan besarnya nilai konstanta yaitu 0.833368.
2. Koefisien regresi ROA (X1) sebesar - 0.003898 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai ROA akan menurunkan ISR sebesar - 0.003898.
3. Koefisien regresi FDR (X2) sebesar -2.17E-07 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai FDR akan menurunkan ISR sebesar -2.17E-07.
4. Koefisien Total Aset (X3) sebesar 0.007247 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai Total Aset akan menaikkan ISR sebesar 0.007247.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik ada beberapa uji yang harus dilakukan, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian menggunakan Uji Jarque-Bera dengan melihat nilai probaility. Jika nilai probaility lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat masalah normalitas atau data yang dipakai terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probaility kurang atau dibawah nilai sigifikan 5% (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian terdapat permasalahan normalitas atau tidak terdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas ditampilkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.027689
-------------	----------

Probability	0.986251
-------------	----------

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai probability jarque-bera sebesar 0.986251 yang menandakan bahwa nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05), sehingga data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dalam penelitian dapat dilihat nilai Corelatiom Matrix. Apabila nilai Corelation Matrix lebih besar dari 0,8 - 0,9, maka terdapat gejala multikolonieritas ditampilkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.055716	0.105040
X2	-0.055716	1.000000	0.479877
X3	0.105040	0.479877	1.000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan uji multikolonieritas pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hubungan antar variabel independen (ROA, FDR, Total Aset) tidak terdapat nilai korelasi yang melebihi 0,9. Nilai korelasi tertinggi sebesar 0,479877 yaitu antara nilai variabel Total Aset dan FDR. Karena nilai $0,479877 < 0,9$ maka dapat disimpulkan bahwa pada model yang dipakai dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolonieritas.

3. Uji Heterostasdisitas

Teknik pengujian uji Heterostasdisitas dalam penelitian adalah menggunakan metode Breusch-Pagan, dimana ketika nilai yang dihasilkan melebihi derajat signifikan 5% (0,05),

maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai tidak terjadi gejala heterostasdisitas. Adapun hasil uji heterostasdisitas ditampilkan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Uji Heterostasdisitas

Test	Prob.
Breusch-Pagan LM	0.4936

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan dari Uji Breusch-Pagan sebesar 0,4936. Nilai diatas menunjukkan bahwa hasil yang didapat lebih besar dari 5% (0,05), yang berarti bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan dan melihat nilai Durbin- Watson (DW). Durbin Waston test merupakan teknik penguji autokorelasi yang paling sering digunakan. Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

R-squared	0.699222
Prob(F-statistic)	0.003289
Durbin-Watson stat	1.821154

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dilihat bahwa nilai yang dihasilkan dari Durbin-Waston test adalah 1,821154. Adapun nilai dl dan du yang didapatkan dari tabel Durbin- Waston adalah

sebesar 0,591 dan 1,465, sedangkan untuk nilai d_l dan d_u adalah sebesar 3,409 dan 2,535.

Untuk mengetahui ada-tidaknya gejala autokorelasi berdasar hasil dari Durbin-Waston test di atas, maka dapat ditentukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Jika hipotesis H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang positif, dengan ketentuan sebagai berikut:

$$d < d_l = \text{menolak } H_0$$

$$d > d_u = \text{menerima } H_0$$

$$d_l \leq d \leq d_u = \text{tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)}$$

Apabila dikaitkan dengan hasil Durbin – Waston test pada tabel 4.11, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

$$1,821154 < 0,591 = \text{Pernyataan salah, sehingga keputusan berubah menjadi menerima } H_0$$

$$1,821154 > 1,465 = \text{Pernyataan benar, sehingga keputusan yaitu tetap pada menerima } H_0$$

$$0,591 \leq 1,821154 \leq 1,465 = \text{Pernyataan salah, sehingga kembali berubah menjadi menerima}$$

H_0

Kesimpulan = tidak terdapat autokorelasi positif

b. Jika hipotesis nol H_0 (H^*0) menyatakan tidak terdapat autokorelasi yang negatif, dengan ketentuan sebagai berikut :

$$d > 4-d_l = \text{menolak } H_0$$

$$d < 4-d_u = \text{menerima } H_0$$

$$4-d_u \leq d \leq 4-d_l = \text{tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)}$$

Apabila dikaitkan dengan hasil Durbin- Waston test pada tabel 4.11, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

$1,821154 > 3,409 =$ Pernyataan salah, sehingga keputusan berubah menjadi menerima H_0 .

$1,821154 < 2,535 =$ Pernyataan benar, sehingga keputusan yaitu tetap pada menerima H_0

$2,535 \leq 1,821154 \leq 3,409 =$ Pernyataan salah, sehingga kembali berubah menjadi menerima

H_0

Berdasarkan langkah diatas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel tidak terdapat gejala autokorelasi yang positif maupun negatif, sehingga uji autokorelasi lolos.

Dikarenakan nilai Durbin – Waston berada diantara nilai du dan 4-du.

4.1.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ditanyakan, jenis-jenis uji yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji T (Parsial)

Tujuan dari analisis Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen (ROA, FDR, Total Aset) dengan variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting (ISR) Bank Syariah*. Hasil uji t dilihat pada nilai probability dan nilai t statistik (t hitung). Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil dari uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficien t	t-Statistic	Prob.
C	0.834964	33.11504	0.0000
ROA (X1)	6.34E-05	0.047967	0.9626

FDR (X2)	-3.31E-07	-4.689600	0.0007
Total Aset (X3)	0.004109	0.687583	0.5060

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 4.12 di atas memperlihatkan hasil dari uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh ROA terhadap Pengungkapan ISR Bank Syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial pada variabel ROA (X1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,9626 dan koefisien sebesar 6,34E-05. Dapat dilihat bahwa $0,9626 > 0,05$ yang menandakan bahwa ROA tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah. Untuk nilai koefisien sebesar 6,34E-05 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah yang menandakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai ROA akan meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 6,34E-05. Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H1 ditolak.

b. Pengaruh FDR terhadap Pengungkapan ISR Bank Syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial pada variabel FDR (X2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0007 dan koefisien sebesar -3,31E-07. Dapat dilihat bahwa $0,0007 < 0,05$ yang menandakan bahwa FDR memiliki hubungan signifikan terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah. Untuk nilai koefisien sebesar -3,31E-07 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah yang menandakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai FDR akan mengurangi pengungkapan ISR sebesar -3,31E-07. Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H2 diterima.

c. Pengaruh Total Aset terhadap Pengungkapan ISR Bank Syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial pada variabel Total Aset (X3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,5060 dan koefisien sebesar 0,004109. Dapat dilihat bahwa $0,5060 > 0,05$ yang menandakan bahwa Total Aset tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah. Untuk nilai koefisien sebesar 0,004109 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah yang menandakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai Total Aset akan meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 0,004109. Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H3 ditolak.

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (ROA, FDR, Total Aset) secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR). Kriteria pengujian Uji F adalah ketika nilai yang dihasilkan dari probabilitas F hitung $< 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel terdapat pengaruh secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari Uji F yang ditampilkan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	8.523923
Prob(F-statistic)	0.003289

Sumber: Data diolah, 2023

Dari pengujian yang dilakukan dengan Uji F pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dari F hitung sebesar 8,523923 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003289. Hasil dari uji F membuktikan bahwa nilai probabilitas F hitung sebesar 0,003289 $< 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $8,523923 >$ F tabel sebesar 3,28. Dapat disimpulkan bahwa

variabel ROA, FDR, dan Total Aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Bank Syariah di Indonesia.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi data panel pada penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R² mendekati nilai 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi tentang variabel dependen. Baik tidaknya persamaan regresi yang digunakan ketika nilai R² memiliki nilai antara 0 sampai 1. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dijelaskan pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.699222
Adjusted R-squared	0.617191

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dari Adjusted R-square sebesar 0,617 atau (61,7%). Dari hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa variabel ROA, FDR, dan Total Aset mampu menjelaskan variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* sebesar 61,7%. Adapun sisanya sebesar 38,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

4.2 Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dapat dijelaskan oleh Rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Penjelasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Rentabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Variabel Rentabilitas yang diporsikan dengan ROA dari hasil uji T didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,9626 dan koefisien sebesar 6,34E-05. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah. Adapun nilai koefisien sebesar 6,34E-05 menunjukkan arah hubungan positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah, artinya semakin besar ROA, maka pengungkapan ISR akan semakin rendah, dan sebaliknya. Dapat disimpulkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah. Hal ini selaras dengan penelitian (Rita Rosiana, Bustanul Arifin, 2015), dan penelitian dari (Widyanti & Cilarisinta, 2020) dan penelitian dari (Prasetyoningrum, 2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hal ini disebabkan oleh anggapan atau persepsi bahwa aktivitas *Islamic Social Reporting* bukanlah suatu kebutuhan bagi keberlangsungan bank syariah. Melainkan aktivitas *Islamic Social Reporting* adalah langkah yang strategis untuk jangka panjang yang akan memberikan dampak positif bagi perbankan syariah. Sehingga dalam keadaan rugi sekali pun, bank syariah akan tetap melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya karena sangat penting sebagai wujud transparansi bank syariah untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan. Penelitian ini juga mendukung teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan tetap mengungkapkan laporan yang diperlukan meskipun profitabilitas perusahaan turun atau naik, karena perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang diperlukan investor.

Hasil penelitian bertolakbelakang dengan penelitian (Yusuf & Shayida, 2020) dan penelitian (Hafas & Putra, 2022) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian lain juga bertolakbelakang yang dilakukan oleh (Mais & Alawiyah, 2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Variabel Likuiditas yang diporsikan dengan FDR dari hasil uji T didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0007 dan koefisien sebesar -3,31E-07. Dapat dilihat bahawa nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa FDR memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah. Adapun nilai koefisien sebesar -3,31E-07 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah. Dapat disimpulkan bahawa variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah. Hal ini selaras dengan penelitian (Affandi & Nursita, 2019) dan sejalan dengan penelitian dari (Vilantika & Masrohatin, 2018), dan penelitian (Hasanah et al., 2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memiliki dorongan yang tinggi untuk memperluas pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain untuk menunjukkan bahawa suatu perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya. Sinyal tersebut diberikan oleh perusahaan dengan cara mengungkapkan informasi yang cukup luas melalui laporan pertanggung jawaban sosialnya. Likuiditas adalah faktor yang dapat berpengaruh

terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam suatu perusahaan, dimana rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dalam menunjukkan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Jika semakin tinggi rasio maka terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Sisi kesehatan dari rasio likuiditas semakin tinggi maka pengungkapan informasi sosial perusahaan semakain luas atau akan menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan sosialnya yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pernyataan diatas bertolakbelakang dengan penelitian dari (Prasetyoningrum, 2019) dan penelitin (Mais & Alawiyah, 2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Variabel Ukuran Perusahaan yang diporsikan dengan Total Aset dari hasil uji T didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,5060 dan koefisien sebesar 0,004109. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan Total Aset tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah. Adapun nilai koefisien sebesar 0,004109 menunjukkan arah hubungan positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah. Dapat disimpulkan bahwa variabel Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah. Hal ini selaras dengan penelitian (Affandi & Nursita, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Bank syariah yang memiliki total aset tinggi, maka sumber dana yang dimiliki pun lebih banyak untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial, sehingga bank syariah yang lebih besar cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih

luasi dibandingkan bank syariah yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai islami, yaitu dengan memiliki kekayaan yang besar, bank syariah tidak melupakan nilai sosial.

Hasil penelitian bertolakbelakang dengan penelitian (Citravury et al., 2019) yang sejalan dengan penelitian (Othman et al., 2009), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4.2.4 Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah secara simultan

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan didapatkan nilai F hitung sebesar 8,523923 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003289. Hasil uji F membuktikan bahwa nilai probabilitas F hitung $< 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 8,523923 $>$ F tabel sebesar 3,28. Dapat disimpulkan bahwa variabel Rentabilitas yang diporsikan dengan ROA, Likuiditas yang diporsikan FDR, Ukuran Perusahaan yang diporsikan Total Aset secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Syariah di Indonesia.

4.2.5 Kajian Keislaman

Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al- Qur'an selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi moral pengusaha dalam menjalankan bisnis. *Islamic Social Reporting* berlandaskan oleh keadilan merupakan keseimbangan antara hak pribadi dengan kewajiban serta tanggung jawab kepada orang lain ataupun antara kepentingan pribadi dengan mementingkan kepentingan orang lain. Konsep keseimbangan dan memperhatikan kepentingan orang lain serta kepentingan pribadi menjadi bagian yang tidak terlepas dari ISR.

Dalam Islam pertanggung jawaban sosial dijelaskan dalam surat Al – Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّينَ ۚ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ ۚ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۚ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan shalat; menunaikan zakat; menempati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Ayat diatas menjelaskan hakikat melakukan kebaikan bagi umat manusia. Ayat ini juga menjelaskan bahwa kebaikan dapat diawali dengan beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab, dan utusan-utusan Allah. Kemudian dengan menyejahterahkan lingkungan sekitar mulai dari kerabat, anak-anak yatim, orang miskin dan yang lainnya berhubungan sesama manusia atau hubungan secara sosial, selain itu juga tetap menjaga hubungan kepada Allah dengan melaksanakan shalat.

Menjaga lingkungan dan melestarikannya, upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, mendahulukan sesuatu yang bermoral baik dan bersikap jujur dan amanah adalah prinsip bisnis islam yang berkaitan dengan penerapan *Islamic Social Reporting*.

Pernyataan diatas dijelaskan dalam surat Al – Baqarah ayat 205 yang berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia beruaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”

Ayat ini menggambarkan bahwa secara nyata bagaimana Islam memberikan perhatian lebih untuk kelestarian alam sekitar. Segala usaha baik bisnis atau bukan harus menjaga kelestarian alam. Di sisi kebajikan sosial, Islam menganjurkan dermawan kepada orang yang membutuhkan / memerlukan atau kurang mampu dalam berusaha seperti melakukan *shadaqah* dan pinjaman *qardh hasan* (kebajikan).

Pernyataan ini dijelaskan dalam surat Al – Baqarah ayat 245 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ ۖ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُرُ ۗ طُ ۗ وَالِيهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Memberikan pinjaman kebajikan merupakan perbuatan memberi efek sosial serta mendatangkan keuntungan baik individu maupun perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh tanggung jawab sosial dalam jangka panjang mempunyai citra positif bagi individu ataupun perusahaan serta terbentuknya jaringan bisnis baru yang menghasilkan keuntungan.

Penerapan *Islamic Social Reporting* dalam kegiatan bisnisnya menunjukkan konsep masalah. Yang mana masalah ini memiliki beberapa tingkatan berdasarkan segi prioritasnya. Tingkat pertama yaitu perusahaan harus melindungi dan menjamin kebutuhan dari *stakeholder*

(dari segi diri, akal, agama, keturunan dan harta) dan barang publik secara umum. Tingkat selanjutnya yaitu perusahaan harus menjamin kebutuhan yang memiliki sifat pelengkap dalam menghilangkan kesulitan, seperti memberikan kenaikan gaji yang memadai untuk pegawai, tempat kerja yang nyaman, dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pegawai. Dan tingkatan yang terakhir yaitu kebutuhan yang memiliki sifat menyempurnakan meliputi program sosial untuk meningkatkan kehidupan masyarakat luas, memberikan donasi/sumbangan bagi orang yang membutuhkan, bantuan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu dan menyediakan berbagai informasi yang jelas dan benar karena merupakan bagian dari *Islamic Social Reporting*.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* Bank Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2022. Dari tujuan penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji T variabel Rentabilitas yang diporsikan ROA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Berdasarkan Uji T variabel Likuiditas yang diporsikan FDR (X2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Berdasarkan Uji T variabel Ukuran Perusahaan yang diporsikan Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
4. Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa variabel Rentabilitas yang diporsikan ROA, variabel Likuiditas yang diporsikan FDR, dan variabel Ukuran Perusahaan yang diporsikan Total Aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan pada kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan dapat dikembangkan lagi dengan menambahkan variabel, tahun yang dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting* yang lebih signifikan ataupun bisa juga

membandingkan dengan objek bank syariah yang ada di Indonesia dengan bank syariah yang ada di luar negeri.

2. Bagi perbankan syariah disarankan untuk mengalokasikan lebih optimal modalnya supaya tidak ada dana yang menganggur. Selain itu, perbankan juga dapat mengoptimalkan dana pihak ketiga untuk disalurkan pada kegiatan pembiayaan yang efisien dan terarah, sehingga perusahaan dapat dengan mudah menghasilkan profitabilitas dengan memperluas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan dan menambahkan variabel lainnya selain variabel Rentabilitas yang diporsikan ROA, Variabel Likuiditas yang diporsikan FDR, dan Variabel Ukuran Perusahaan yang diporsikan Total Aset yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3813>
- Addainuri, M. I., & Haryono, S. (2022). Analisis Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Debt Equity Ratio Sebagai Variable Moderasi. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 39–58. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12410>
- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Anamah, S., & Rusli, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 12(2), 25–40.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2019). Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 161–184. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.35>
- Astuti, W., & Nurkhin, A. (2019). The role of Islamic Governance on Islamic social reporting disclosure of Indonesia Islamic Banks. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 26–36.
- Augustine, Y., & Dwianika, A. (2019). Earnings Management in Indonesia: Determinant of Company Size, Structure of Managerial Ownership and Profitability on Earnings Management With Asymmetry Information and Green Intellectual Capital As Moderating Variables. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5), 179–188.
- Budiandru, B. (2020). Islamic Social Reporting and Halal Business Performance. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(2), 265–282. <https://doi.org/10.15408/aiq.v12i2.16808>
- Budiarti, M., & Raharjo, S. T. (2014). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DARI SUDUT PANDANG PERUSAHAAN. *Share: Social Work Journal*, 4(1), 13–29. <https://doi.org/10.24198/share.v4i1.13045>
- Citravury, D., Mulyati, S., & Ichi, I. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (Des) Tahun 2010-2012. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 1(01), 76–101. <https://doi.org/10.35310/tsarwatica.v1i01.82>
- Ekananda. (2015). *Ekonometrika Dasar: Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial, Bisnis*. Mitra Wicana Media.
- Fatah, D. A. (2011). Perkembangan Obligasi Syari'ah (Sukuk) di Indonesia : Analisis Peluang dan Tantangan. *Al-'Adalah*, X(1), 281–301.
- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan

- Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8752>
- Febriyanti, N., Syam, N., & Arifin, S. (2022). Patterns of Sharia-Based SMEs' Mentoring and Development in K-UKM Clinic East Java. *Proceedings of Islamic ...*, 1(2), 318–331. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/250%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/download/250/192>
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). ISLAM DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL : STUDI PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE INDEKS DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEKS. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–33.
- Frihatini, A. A., Said, D., Nagu, N., & Arif, W. (2021). Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas dan Transparansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 721–731.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://www.researchgate.net/publication/301199668_Aplikasi_Analisis_Multivariete_SPS_S_23
- Gujarati. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Hafas, M. M., & Putra, R. N. A. (2022). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Perusahaan Manufaktur pada Daftar Efek Syariah. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1259>
- Hanafi, R. (2019). PENGARUH RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK SYARIAH DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2010-2018. In *Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic Banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Hartini, T. (2018). *ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DENGAN EARNING GROWTH SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*. 18(1), 137–150. <https://doi.org/10.19109/nurani.v18i1.1888>
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Hidayatullah, F. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA OBLIGASI KONVENSIIONAL DENGAN OBLIGASI SYARIAH DI INDONESIA PADA PERIODE 2015-2017. *Universitas Islam Indonesia*.
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2021).

- Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Khoirudin, A. (2013). Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227–232. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i2.2919>
- Kinasih, D., & Kamaluddin, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12539>
- Kusmawati, K. E., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Rasio Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Emas*, 3(4), 98–112.
- Lestari, Y. D. (2020). Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr). *Juurnal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3762>
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social reporting by islamic banks | ReadCube Articles. *Abacus*, 42(2), 266–289. <https://doi.org/10.1111/j.1468-4497.2006.00200.x>
- Mais, R. G., & Alawiyah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(02), 57–77. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i2.339>
- Mohamed Zain, M., Darus, F., Yusoff, H., Amran, A., Fauzi, H., Purwanto, Y., & Abang Naim, D. M. (2014). Corporate ibadah : an Islamic perspective of corporate social responsibility. *Middle-East Journal*, 22(2), 225–232. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.22.02.21850>
- Muarifah, Eva, Irawan, F. (2020). ANALISIS PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM PERSPEKTIF SHARIA ENTERPRISE THEORY: ANALISIS PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM PERSPEKTIF SHARIA ENTERPRISE THEORY. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 149–178. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.309>
- Novi Febriyanti, A. F. A. I. (2022). Analysis Of The Disclosure Of Islamic Social Reporting Index At Sharia Banking In Indonesia. *Iciefb-Febi*, 20(2), 432–452.
- Nur, A., Pratama, A., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 103–115. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafyah.v1i2.4738>
- Nurkhin, A. (2010). CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS, PENGARUHNYATERHADAP PENGUNGKAPAN CSR SOSIAL PERUSAHAAN. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.15294/jda.v2i1.1927>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.

- Pertiwi, A. T. D., Kufepaksi, M., & Muslimin, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Penerbitan Surat Berharga Syariah, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(3), 317–326. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i3.51>
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Puspasari, A., & Muzakki, M. (2021). Pengungkapan Islamic Social Reporting : Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 173–196. <https://doi.org/10.36420/ju.v7i2.5256>
- Rasyidin, D. (2016). FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>
- Rismayati, Handajani, L., & Lenap, I. P. (2022). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 347–361. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.232>
- Rita Rosiana, Bustanul Arifin, M. H. (2015). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN ISLAMIC GOVERNANCE SCORE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)*. 5(1), 87–104. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2334>
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Rizki Dwi Kurniawan dan Nadia Asandimitra. (2014). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INDEKS SAHAM SYARIAH DAN KINERJA INDEKS SAHAM KONVENSIONAL. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2, 1354–1366.
- Rositawati, A., Fakultas, A., Dan, E., Islam, B., Gunung, S., Bandung, D., & Ekonomi, F. (2021). Tingkat Kepercayaan dan Minat Terhadap Investasi Obligasi Syariah pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Masa Normal Baru Trust and interest in sharia bonds investment in students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung in the new normal period Neneng. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 538–543. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2593>
- Sahara, E., & Dalimunthe, I. P. (2023). Factors Influencing The Disclosure Of Islamic Social Reporting In Islamic Commercial Banks. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1019>
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Syariati, N. E. (2022). PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR) PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 13028–13039. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9390>
- Vilantika, R., & Masrohatin, S. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2013-2017 SKRIPSI* Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gela.
- Wahyuni, D. (2015). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Ud. Arifa Souvenir Jombang. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.57>
- Wahyuningsih, Y., & Suyitno, S. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Koperasi Kud Minatani Brondong. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 327. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i1.13740>
- Waluyaningjati, D. I., & Harahap, M. N. (2021). Pengaruh Nilai dan Rating Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8762–8773.
- Widyanti, A. D., & Cilarisinta, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Social Reporting. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 99–109. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7700>
- Yusuf, M., & Shayida, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–17.
- Zain, M. M., Darus, F., & Ramli, A. (2015). Islamic Ethical Practices and the Marketplace: Evidence from Islamic Financial Institutions. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 266–273. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01110-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01110-7)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Muhammad Farhan Afandi
Tempat, Tanggal lahir : Malang, 05 Juli 2000
Alamat Asal : Jalan Joyo Mulyo No 11, RT 01, RW 03, Kelurahan Merjosari,
Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
Telepon :089652439612
Email : muhammadfarhanafandi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2005-2007 : TK Sunan Giri Merjosari Malang
2007-2013 : SDN Merjosari 2 Malang
2013-2016 : SMPN 25 Merjosari Malang
2016-2019 : SMA Panjura Malang

Pendidikan Non-Formal

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al Aly, UIN Malang
2019-2020 : Program Khusus Bahasa Arab, UIN Malang
2021 : Sekolah Islam Gender Ke-VI
2021-2022 : Pelatihan Software Statistik, UIN Malang
2023 : Pelatihan Pembuatan Jamu Sehat Alami, Kelurahan Merjosari

Pengalaman Organisasi

2020	: Anggota Karang Taruna RW 03
2020-2021	: Sie Keagamaan Karang Taruna RW 03
2022	: Anggota Karang Taruna Kelurahan Merjosari
2023	: Sie Humas Karang Taruna Kelurahan Merjosari

Lampiran 2. Tabel *Islamic Social Reporting* (ISR)

NO	item of disclosure	SUMBER
A	Finance and Investment Theme	
1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	Haniffa (2002), Othman et.al (2009)
2	kegiatan yang mengandung gharar (ketidakjelasan)	Haniffa (2002), Othman et.al (2009)
3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	Haniffa (2002), Othman et.al (2009)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman et.al
5	Kegiatan investasi (secara umum)	Haniffa (2007)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)	Haniffa (2007)
B	Products and Service Theme	
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk	Haniffa (2007)
8	Definisi setiap produk (glossary)	Haniffa (2007)
9	Pelayanan atas keluhan nasabah	Haniffa (2007)
C	Employee Theme	
10	Komposisi karyawan	Haniffa dan Hudaib (2007)
11	Jam kerja karyawan	Haniffa (2002), Othman et.al (2009)
12	Rasio gaji karyawan/tunjangan karyawan	Haniffa (2002), Othman et.al (2009)
13	Remunerasi karyawan	Othman et.al (2009)
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan	Othman et.al (2009)
15	Keterlibatan karyawan/kesamaan peluang bagi seluruh karyawan	Othman et.al (2009)
16	Apresiasi karyawan berprestasi	Haniffa (2007)
17	Kesehatan dan keselamatan kerja	Othman, dkk (2009)
18	Lingkungan kerja	Othman, dkk (2009)
19	Waktu ibadah/kegiatan religius	Othman et.al (2009)
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	Othman et.al (2009)

D	Society (Community Involvement) Theme	
21	Sedekah (pemberian donasi)	Haniffa (2002), Othman et.al (2009)
22	Wakaf	Haniffa (2002), Othman et.al (2009)
23	Pinjaman untuk kebaikan (qard hasan)	Maali et.al (2003), Othman et.al (2009)
24	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan dan nasabah	Othman et.al (2009)
25	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah,dan fasilitas pendidikan lainnya)	Othman et.al (2009)
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	Othman et.al (2009)
27	Pengembangan generasi muda	Othman et.al (2009)
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)	Othman et.al (2009)
29	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)	Othman et.al (2009)
30	Menyongkong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	Othman et.al (2009)
E	Environment Theme	
31	Konservasi lingkungan hidup	Othman et.al (2009)
32	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengolahan limbah air, pengelolaan air bersih, dll)	Othman et.al (2009)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	Othman et.al (2009)
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	Othman et.al (2009)
35	Sistem manajemen lingkungan	Othman et.al (2009)
F	Corporate Governance Theme	
36	Status kepatuhan terhadap syariah	Othman et.al (2009)
37	Rincian nama dan profil dewan komisaris	Othman et.al (2009)
38	Kinerja Komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman et.al (2009)

39	Remunerasi dewan komisaris	Othman et.al (2009)
40	Rincian nama dan profil direksi/manajemen	Haniffa (2007), Othman et.al (2009)
41	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman et.al (2009)
42	Remunerasi dewan direksi	Haniffa (2007), Othman et.al (2009)
43	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah	Othman et.al (2009)
44	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman et.al (2009)
45	Remunerasi DPS	Othman et.al (2009)
46	Struktur kepemilikan saham	Othman et.al (2009)
47	Kebijakan anti korupsi	Othman et.al (2009)
48	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	Othman et.al (2009), PBI Nomor 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum

:

Lampiran 3. Hasil *Content Analysis Islamic Social Reporting*

	Bank Aladin Syariah					Bank BSI Syariah					Bank BTPN Syariah				
	18	19	20	21	22	18	19	20	21	22	18	19	20	21	22
A															
1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2															
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1				1			1		1			1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B															
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C															
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11			1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19									1				1		1
20						1	1		1	1	1	1	1	1	1
D															
21	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
22	1		1		1	1	1	1	1	1	1		1		
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1			1
27				1		1			1	1		1		1	1
28		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E															
31		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32							1	1	1				1		
33															
34															
35			1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	
F															
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	35	33	38	39	40	41	40	41	44	43	40	41	43	39	42
	0,729167	0,6875	0,791667	0,8125	0,833333	0,854167	0,833333	0,854167	0,916667	0,895833	0,833333	0,854167	0,895833	0,8125	0,875
	73%	69%	79%	81%	83%	85%	83%	85%	92%	90%	83%	85%	90%	81%	88%

Lampiran 4. Data Mentah

Cross Section	Periode	ROA	FDR	Ukuran Perusahaan	ISR
		X1	X2	X3	Y
Bank Aladin Syariah	2018	-6,86%	424923,53%	6,495132617	0,729167
	2019	11,15%	506600,00%	6,573153492	0,6875
	2020	6,19%	0,13%	6,58118961	0,791667
	2021	-8,81%	0	0,77618325	0,8125
	2022	-10,85%	173,27%	1,554643972	0,833333
Bank BSI Syariah	2018	2,73%	232,36%	5,177869975	0,854167
	2019	3,82%	229,97%	5,349127855	0,833333
	2020	3,79%	223,76%	5,479108035	0,854167
	2021	1,61%	73,39%	5,580820103	0,916667
	2022	1,98%	79,37%	5,72269398	0,895833
Bank BTPN Syariah	2018	12,40%	95,60%	2,488174222	0,833333
	2019	13,60%	95,30%	2,733265474	0,854167
	2020	7,16%	97,37%	2,799413511	0,895833
	2021	10,72%	95,17%	2,920138521	0,8125
	2022	11,43%	95,68%	3,052205986	0,875

Lampiran 5. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 11/02/23
 Time: 10:56
 Sample: 2018 2022

	X1	X2	X3	Y
Mean	4.004000	62200.99	4.218875	0.831944
Median	3.820000	95.68000	5.177870	0.833333
Maximum	13.60000	506600.0	6.581190	0.916667
Minimum	-10.85000	0.000000	0.776183	0.687500
Std. Dev.	7.759912	164570.7	1.953413	0.061230
Skewness	-0.647638	2.195860	-0.263205	-0.945920
Kurtosis	2.340244	5.895451	1.659442	3.478143
Jarque-Bera Probability	1.320635 0.516687	17.29428 0.000176	1.296377 0.522992	2.379800 0.304252
Sum	60.06000	933014.9	63.28312	12.47917
Sum Sq. Dev.	843.0274	3.79E+11	53.42152	0.052488
Observations	15	15	15	15

Lampiran 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.604306	(2,9)	0.0420
Cross-section Chi-square	10.570052	2	0.0051

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/27/23 Time: 14:33

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.834964	0.025214	33.11504	0.0000
X1	6.34E-05	0.001322	0.047967	0.9626
X2	-3.31E-07	7.07E-08	-4.689600	0.0007
X3	0.004109	0.005976	0.687583	0.5060

R-squared	0.699222	Mean dependent var	0.83194
Adjusted R-squared	0.617191	S.D. dependent var	0.06123
S.E. of regression	0.037884	Akaike info criterion	3.48538
Sum squared resid	0.015787	Schwarz criterion	3.29657
Log likelihood	30.14038	Hannan-Quinn criter.	3.48739
F-statistic	8.523923	Durbin-Watson stat	1.82115
Prob(F-statistic)	0.003289		4

Lampiran 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.003898	-0.000210	0.000003	0.0328
X2	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0180
X3	0.007247	0.006130	0.000050	0.8746

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/27/23 Time: 15:19

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.833368	0.031960	26.07523	0.0000
X1	-0.003898	0.002006	-1.942857	0.0740
X2	-2.17E-07	7.61E-08	-2.845106	0.0138
X3	0.007247	0.008224	0.881182	0.3942

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.818461	Mean dependent var	0.841667
Adjusted R-squared	0.734673	S.D. dependent var	0.057513
S.E. of regression	0.029625	Akaike info criterion	-3.931186
Sum squared resid	0.011409	Schwarz criterion	-3.582680
Log likelihood	46.31186	Hannan-Quinn criter.	-3.863154

F-statistic	9.768299	Durbin-Watson stat	2.124197
Prob(F-statistic)	0.000345		

Lampiran 8. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000356 (0.9849)	1.925078 (0.1653)	1.925434 (0.1653)
Honda	0.018865 (0.4925)	-1.387472 (0.9174)	-0.967751 (0.8334)
King-Wu	0.018865 (0.4925)	-1.387472 (0.9174)	-0.785654 (0.7840)
Standardized Honda	2.571243 (0.0051)	-1.317642 (0.9062)	-3.631340 (0.9999)
Standardized King-Wu	2.571243 (0.0051)	-1.317642 (0.9062)	-3.603712 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000356 (0.7424)

Lampiran 9. Hasil Uji Model CEM

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/27/23 Time: 15:19

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 15

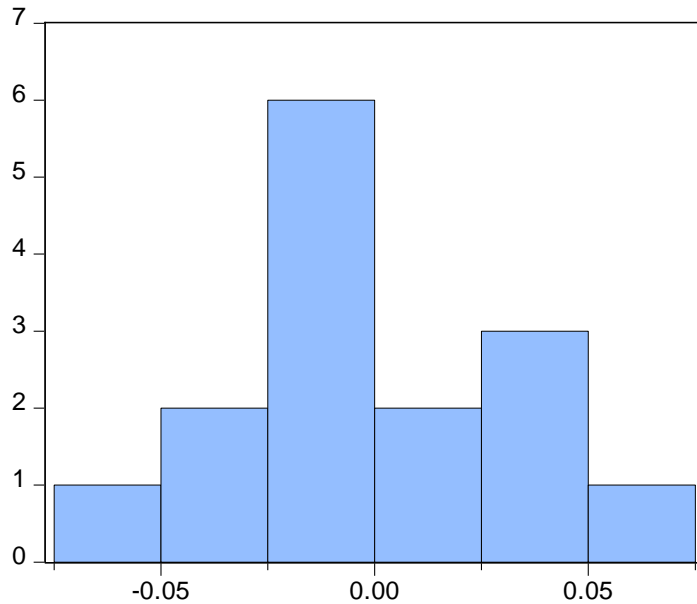
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.833368	0.031960	26.07523	0.0000
X1	-0.003898	0.002006	-1.942857	0.0740
X2	-2.17E-07	7.61E-08	-2.845106	0.0138
X3	0.007247	0.008224	0.881182	0.3942

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.818461	Mean dependent var	0.841667
Adjusted R-squared	0.734673	S.D. dependent var	0.057513
S.E. of regression	0.029625	Akaike info criterion	-3.931186
Sum squared resid	0.011409	Schwarz criterion	-3.582680
Log likelihood	46.31186	Hannan-Quinn criter.	-3.863154
F-statistic	9.768299	Durbin-Watson stat	2.124197
Prob(F-statistic)	0.000345		

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
 Sample 2018 2022
 Observations 15

Mean 8.77e-17
 Median -0.003477
 Maximum 0.058694
 Minimum -0.070731
 Std. Dev. 0.033581
 Skewness -0.073769
 Kurtosis 2.849886

Jarque-Bera 0.027689
 Probability 0.986251

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.055716	0.105040
X2	-0.055716	1.000000	0.479877
X3	0.105040	0.479877	1.000000

Lampiran 12. Hasil Uji Heterostasdisitas

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals

Equation: Untitled

Periods included: 5

Cross-sections included: 3

Total panel observations: 15

Note: non-zero cross-section means detected in data

Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	2.400007	3	0.4936
Pesaran scaled LM	-0.244946		0.8065
Pesaran CD	-1.249328		0.2115

Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/01/23 Time: 10:47
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.834964	0.025214	33.11504	0.0000
X1	6.34E-05	0.001322	0.047967	0.9626
X2	-3.31E-07	7.07E-08	-4.689600	0.0007
X3	0.004109	0.005976	0.687583	0.5060
R-squared	0.699222	Mean dependent var	0.831944	
Adjusted R-squared	0.617191	S.D. dependent var	0.061230	
S.E. of regression	0.037884	Akaike info criterion	-3.485384	
Sum squared resid	0.015787	Schwarz criterion	-3.296570	
Log likelihood	30.14038	Hannan-Quinn criter.	-3.487395	
F-statistic	8.523923	Durbin-Watson stat	1.821154	
Prob(F-statistic)	0.003289			

Lampiran 14. Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/23 Time: 14:50
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.834964	0.025214	33.11504	0.0000
X1	6.34E-05	0.001322	0.047967	0.9626
X2	-3.31E-07	7.07E-08	-4.689600	0.0007
X3	0.004109	0.005976	0.687583	0.5060
R-squared	0.699222	Mean dependent var	0.831944	
Adjusted R-squared	0.617191	S.D. dependent var	0.061230	
S.E. of regression	0.037884	Akaike info criterion	-3.485384	
Sum squared resid	0.015787	Schwarz criterion	-3.296570	
Log likelihood	30.14038	Hannan-Quinn criter.	-3.487395	
F-statistic	8.523923	Durbin-Watson stat	1.821154	
Prob(F-statistic)	0.003289			

Lampiran 15. Hasil Uji Simultan

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/23 Time: 14:50
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.834964	0.025214	33.11504	0.0000
X1	6.34E-05	0.001322	0.047967	0.9626
X2	-3.31E-07	7.07E-08	-4.689600	0.0007
X3	0.004109	0.005976	0.687583	0.5060
R-squared	0.699222	Mean dependent var	0.831944	
Adjusted R-squared	0.617191	S.D. dependent var	0.061230	
S.E. of regression	0.037884	Akaike info criterion	-3.485384	
Sum squared resid	0.015787	Schwarz criterion	-3.296570	
Log likelihood	30.14038	Hannan-Quinn criter.	-3.487395	
F-statistic	8.523923	Durbin-Watson stat	1.821154	
Prob(F-statistic)	0.003289			

Lampiran 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/23 Time: 14:50
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.834964	0.025214	33.11504	0.0000
X1	6.34E-05	0.001322	0.047967	0.9626
X2	-3.31E-07	7.07E-08	-4.689600	0.0007
X3	0.004109	0.005976	0.687583	0.5060
R-squared	0.699222	Mean dependent var	0.831944	
Adjusted R-squared	0.617191	S.D. dependent var	0.061230	
S.E. of regression	0.037884	Akaike info criterion	-3.485384	
Sum squared resid	0.015787	Schwarz criterion	-3.296570	
Log likelihood	30.14038	Hannan-Quinn criter.	-3.487395	
F-statistic	8.523923	Durbin-Watson stat	1.821154	
Prob(F-statistic)	0.003289			

Lampiran 17. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19540093
Nama : MUHAMMAD FARHAN AFANDI
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Kurniawati Meylaningrum, M.E
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH RASIO RENTABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

(STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JII)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	24 Februari 2023	Penyerahan outline ke dosen pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	7 Maret 2023	Bimbingan judul	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	22 Maret 2023	ACC judul	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	12 September 2023	Bimbingan Bab 1 sampai Bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	19 September 2023	Revisi Bab 1 sampai Bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	22 September 2023	Penyerahan hasil revisi Bab 1 sampai Bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	26 September 2023	Persetujuan proposal oleh dosen pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	16 Oktober 2023	Bimbingan dengan dosen penguji terkait hasil revisi seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

9	20 Oktober 2023	Bimbingan dengan dosen pembimbing terkait penyampaian hasil revisi dari dosen penguji	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	8 November 2023	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	20 November 2023	Feedback dari BAB 4 dan BAB 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	22 November 2023	Konsultasi abstrak	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	29 November 2023	Konsultasi artikel jurnal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	15 Desember 2023	Bimbingan terkait sidang afirmasi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Kurniawati Meylaningrum, M.E

Lampiran 18. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : MUHAMMAD FARHAN AFANDI
NIM : 19540093
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RASIO RENTABILITAS, RASIO LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING
(STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JII)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS
PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	20%	6%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2023

UP2M



Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc.,
M.Si

Lampiran 19. Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

Muhammad Farhan

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
3	jurnal.unej.ac.id Internet Source	1%
4	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
8	DIDIN RASYIDIN. "FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah)	1%

Lampiran 20. Terjemahan Abstrak Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

ABSTRACT

Muhammad Farhan Afandi. 2023, Thesis. Title: "Analysis of the Influence of Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Company Size on Disclosure of Islamic Social Reporting (A Study on Sharia Banks Listed on JII)"

Advisor : Kurniawati Meylianingrum, M.E

Keywords : *Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Company Size, and Islamic Social Reporting (ISR)*

Sharia banks are required to provide transparent information about their social activities. The disclosed information about social activities can pose challenges for the bank itself. The measurement of Corporate Social Responsibility (CSR) from an Islamic perspective refers to the GRI index, which still needs to fully capture the Sharia principles in Islam, such as failing to disclose transactions prohibited in Islam. The inception of Islamic Social Reporting (ISR) can give rise to accounting practices in line with Islamic law, contributing to the advancement of more just and honest business. Banks need to consider factors to ensure their survival by focusing on the bank's financial performance, such as Profitability Ratio, Liquidity Ratio, and Company Size. It involves disclosing various pieces of information to assist various stakeholders in making decisions.

The research aims to obtain more empirical results regarding the partial and simultaneous effects of Profitability Ratio, Liquidity Ratio, and Company Size on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic banks. The research adopted a quantitative approach utilizing secondary data, including financial reports and annual reports of Sharia banks from 2018 to 2022. Sample selection was conducted through purposive sampling. The data analysis involved panel data regression using EViews 10.

The research results, as indicated by the T-test, show that the Profitability Ratio variable represented by ROA and the Company Size variable represented by Total Assets do not significantly affect the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). However, for the Liquidity Ratio variable represented by FDR, there is a negative and significant impact on Islamic Social Reporting (ISR). Furthermore, the findings from the F-test reveal that ROA, FDR, and Company Size collectively or simultaneously have a positive and significant influence on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).

Translator d/n  Norma Noviana	Date 26-12-2023 Director Language Center  Prof. Dr. J. M. Abdul Hamid, MA. CSIO/201 1998031007
--	--



مستخلص البحث

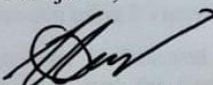
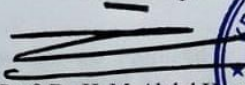
محمد فرحان أفندي. ٢٠٢٣، البحث الجامعي. العنوان: "تحليل أثر نسبة الربحية ونسبة السيولة وحجم الشركة على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (دراسة في البنوك الإسلامية المسجلة في مؤشر جاكرتا الإسلامي)".

المشرف: كورنياواي ميليانينغروم، الماجستير

الكلمات الرئيسية: نسبة الربحية، نسبة السيولة، حجم الشركة، والتقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR).

يتعين على البنوك الإسلامية تقديم معلومات شفافة تتعلق بأنشطتها الاجتماعية. يمكن أن تسبب المعلومات المتعلقة بالأنشطة الاجتماعية التي تم الكشف عنها مشاكل للبنك نفسه، ويشير قياس المسؤولية الاجتماعية للشركات من منظور الشريعة إلى مؤشر المبادرة العالمية للتقارير (GRI)، الذي لا يصف مبادئ الشريعة الإسلامية في الإسلام تماما، مثل المعاملات التي ينهى الإسلام عنها. يمكن أن تؤدي بداية ظهور ISR إلى ولادة ممارسات محاسبية وفقا للشريعة الإسلامية يمكن أن تسهم في تقدم أعمال أكثر عدلا وصدقًا. العوامل التي يجب مراعاتها من قبل البنوك من أجل البقاء من خلال الاهتمام بالأداء المالي للبنك مثل نسبة الربحية ونسبة السيولة وحجم الشركة لأنها تكشف عن معلومات مختلفة لمساعدة الأطراف المختلفة على اتخاذ القرارات.

كان الهدف من البحث هو الحصول على نتائج أكثر تجريبية حول تأثير نسبة الربحية ونسبة السيولة وحجم الشركة جزئيا ومتزامنا على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) في البنوك الإسلامية. كان البحث كميًا باستخدام بيانات ثانوية على شكل قوائم مالية وتقارير سنوية للبنوك الإسلامية للفترة ٢٠١٨-٢٠٢٢. اختيرت العينة باستخدام طريقة أخذ العينات المادفة. كان تحليل البيانات المستخدم هو انحدار بيانات اللوحة باستخدام 10 eviews.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 27-12-2023	Validasi Kepala PPK  Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201199803190
---	-----------------------	--



Lampiran 21. Lembar Berita Acara Verifikasi Program Afrimasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HaKI)
PENGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : MUHAMMAD FARHAN AFANDI
2. NIM : 19540093
3. Program Studi : Perbankan Syariah

B. Afrimasi

1. Judul Artikel : HOW EFFECT FINANCIAL RATIO AND COMPANY SIZE ON ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE
2. Dosen Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E
3. Dosen Penguji :
 1. Ketua Penguji : Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM
 2. Anggota Penguji : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
 3. Sekretaris Penguji : Kurniawati Meylianingrum, M.E
4. Hari / Tanggal Ujian : Jumat, 22 Desember 2023
5. Jam : 14:00 s.d 15:00
6. Ruang Ujian : Online / Daring

C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Nasional Sinta 4 (Empat)
3. Pelaksanaan Penerbitan : Volume 9 No 2 Tahun 2023
4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi
5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)

D. REKOMENDASI / CATATAN

Artikelnnya dikawal sampai publish

Malang, 22 Desember 2023
Ketua Penguji / Penguji I



(Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN
INTELEKTUAL (HaKI)
PENGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : MUHAMMAD FARHAN AFANDI
2. NIM : 19540093
3. Program Studi : Perbankan Syariah

B. Afiriasi

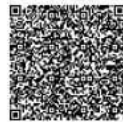
1. Judul Artikel : HOW EFFECT FINANCIAL RATIO AND COMPANY SIZE
ON ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE
2. Dosen Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E
3. Dosen Penguji :
 1. Ketua Penguji : Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM
 2. Anggota Penguji : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
 3. Sekretaris Penguji : Kurniawati Meylianingrum, M.E
4. Hari / Tanggal Ujian : Jumat, 22 Desember 2023
5. Jam : 14:00 s.d 15:00
6. Ruang Ujian : Online / Daring

C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Nasional Sinta 4 (Empat)
3. Pelaksanaan Penerbitan : Volume 9 No 2 Tahun 2023
4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi
5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)

D. REKOMENDASI / CATATAN

Malang, 22 Desember 2023
Anggota / Penguji II



(Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono,
M.E)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN
INTELEKTUAL (HaKI)
PENGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : MUHAMMAD FARHAN AFANDI
2. NIM : 19540093
3. Program Studi : Perbankan Syariah

B. Afirmasi

1. Judul Artikel : HOW EFFECT FINANCIAL RATIO AND COMPANY SIZE
ON ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE
2. Dosen Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E
3. Dosen Penguji :
 1. Ketua Penguji : Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM
 2. Anggota Penguji : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
 3. Sekretaris Penguji : Kurniawati Meylianingrum, M.E
4. Hari / Tanggal Ujian : Jumat, 22 Desember 2023
5. Jam : 14:00 s.d 15:00
6. Ruang Ujian : Online / Daring

C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Nasional Sinta 4 (Empat)
3. Pelaksanaan Penerbitan : Volume 9 No 2 Tahun 2023
4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi
5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)

D. REKOMENDASI / CATATAN

Artikel sudah terbit

Malang, 22 Desember 2023
Sekretaris / Penguji III



(Kurniawati Meylianingrum, M.E)

